



23 Februari 2007

WARTA

# Advent

On-line

**“Persembunyian”  
Anti Radar**

untuk kalangan sendiri

[www.wartaadvent.org](http://www.wartaadvent.org)

Salam Sejahtera,

Semoga Anda sekalian, pembaca setia WAO, dalam keadaan baik-baik saja ditemui oleh WAO edisi 23 Pebruari 2007. Namun jika seandainya ada hal-hal yang membuat Anda merasa kurang baik hari ini, kami berdoa agar kiranya Tuhan memberikan kekuatan dan jalan keluar dari segala problema yang Anda hadapi.

Sering problema yang kita hadapi begitu pelik sehingga terkadang membawa kita larut dalam problema tersebut dan lupa untuk menyerahkannya kepada Tuhan. Renungan yang dibawakan oleh Bpk. P.C. Wattimena, dikatakan bahwa umat-umat Tuhan yang menanti kedatangan-Nya hendaklah selalu tetap dalam norma-norma penurutan kepada firman-Nya, Yesus menyebutkan hanya satu syarat untuk menjadi murid dan untuk melayani. "Apakah engkau mengasihi Aku?" Editorial edisi ini mengingatkan kita akan kesulitan yang akan dihadapi oleh umat-umat Tuhan menjelang kedatangan Yesus yang kedua kali nanti dan mengamarkan agar kita tidak menggunakan kemampuan kita sebagai manusia, tetapi kita menurut akan saran/jalan Tuhan.

Artikel rohani yang ditulis oleh Pdt. Sammy Lee, Bpk. Loddy Lintong serta lanjutan tulisan berseri melengkapi WAO edisi ini yang memasuki topik yang semakin menarik. Ikuti terus lanjutannya!

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> atau dapat mengirimkan permohonan anda ke alamat redaksi. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat [redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org) atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS\_Word dan Adobe\_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel. Juga Artikel Musik, Artikel Kesehatan (CELEBRATIONS) dan pelajaran Sekolah Sabat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam format MS\_Word.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke [redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org)

*-Tim Redaksi WAO*

### **PENTING!**

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

### **GAMBAR SAMPUL**

- 1 Yesus adalah tempat persembunyian yang aman dari apa pun.

### **RENUNGAN**

- 4 Apakah Engkau Mengasihi Aku?

### **EDITORIAL**

- 6 Persembunyian Anti Radar

### **DARI REDAKSI**

- 2 Pengantar Edisi 23 Pebruari 2007

### **KOLOM TETAP**

- 5 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
- 21 Terjemahan SDA BC – Allah Menciptakan Manusia Jujur? Apa yang Terjadi?

### **KOLOM PEMBACA**

- 3 Edisi minggu lalu

### **ARTIKEL ROHANI**

- 7 Sumberdaya Dalam Perspektif Alkitab
- 18 Pengembangan Diri – 'Sebuah Tinjauan Konsep Manajemen Melalui Pendekatan Alkitabiah'
- 15 Seorang Yang Menertawakan Allah – Pdt. Sammy Lee

### **PENDALAMAN ALKITAB**

- 11 Surga – Anugerah Allah, Neraka – Upah Kerja Keras Anda

### **BERITA ADVENT SEJAGAT**

- 22 "Country Youth Singers" Jemaat TEBET Konser di UNAI



**Penasehat**  
Pdt. Berlin Samosir

**Penanggung Jawab**  
Philip C. Wattimena

**Pemimpin Redaksi**  
Bonar Panjaitan

**Dewan Redaksi**  
Pdt. Berlin Samosir  
Philip C. Wattimena  
Bonar Panjaitan  
Wilhon Silitonga  
Jeffrey E.R. Kiroyan  
Frederik J. Wantah  
Dr. Richard A. Sabuin  
Samuel Pandiangan  
Dr. Samuel Simorangkir  
Yusran Tarihoran  
Albert Panjaitan  
Pdt. Sweneys Tandidio  
Willy Wuisan  
Dr. Eddy Lukas  
Wayne Rumambi

**Tata Letak:**  
Wilhon Silitonga  
Samuel Pandiangan

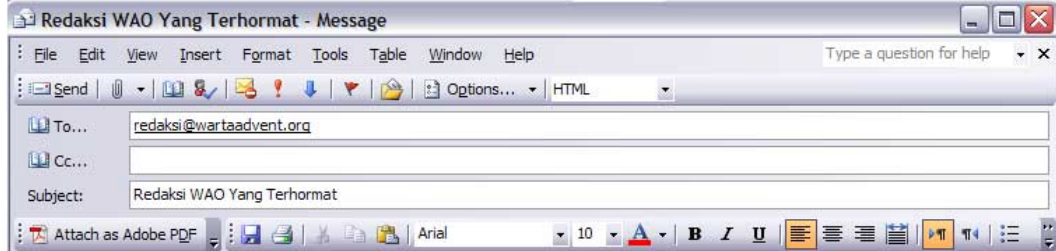
**Webmasters:**  
Yusran Tarihoran  
Albert Panjaitan  
Lucky Mangkey  
Nielson Assa  
Tapson Manik

**Kontributor Khusus:**  
Dr. Albert Hutapea  
Dr. Ronny Kountur  
Dr. Jonathan Kuntaraf  
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja  
Max W. Langi  
Dr. Herbert A. Legoh  
Hans Mandalas  
Joice Manurung  
Edy Nurhan  
Pieter Ramschie  
Dr. Rudolf Sagala  
Dr. H.S.P. Silitonga  
Andrey Sitanggang  
Dirjon Sitohang  
Dr. E.H. Tambunan  
Joppy Wauran

**Kirim berita ke:**  
[redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org)

**Website:**  
<http://www.wartaadvent.org>

**Berlangganan gratis:**  
[warta\\_advent-subscribe@milis.manado.net](mailto:warta_advent-subscribe@milis.manado.net)



Dear Redaksi WAO,

Syalom..

Kami dari Pemuda Advent Cihampelas (RSA, Bandung) ingin mengetahui bagaimana cara menghubungi (via email, telp rumah/kantor atau HP) Bapak Max E. Makahinda, MBA dan Bpk. Dr. Niko J.J. Koroh, MBA karena kami berkeinginan untuk mengundang kedua Bapak tadi untuk menjadi pembicara di seminar yang rencananya akan kami adakan pada bulan Mei 2007.

Atas perhatian dan pertolongan redaksi, kami ucapkan terima kasih.

Saudaramu dalam Yesus,  
Pengurus PA Jemaat Cihampelas

**-DAVID FERDINANDUS**

Kepada yang Terhormat Team Redaksi WAO,

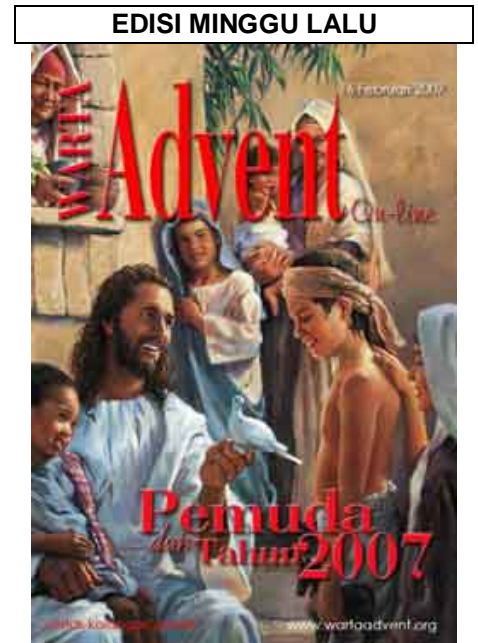
Kami ingin sampaikan kepada redaksi bahwa pelayanan anda sangat baik. Walaupun secara langsung kami belum berlangganan tetap, namun kami juga merasakan berkat yang berlimpah. Khususnya kepada semua kontributor-kontributor untuk renungan yang sangat menguatkan.

Kami ingin tanya mengenai salah satu renungan yang sudah dimuat di WAO yang berjudul ONE THING IS NEEDED, apakah saya boleh mendapatkan informasi dari penulis? Saya sangat berkesan dengan isinya. Dan mungkin pertanyaan yang kedua, apakah si penulis masih bersama-sama dengan Tim WAO? Karena sejak dua terbitan terakhir ini saya sudah tidak lagi melihat namanya? Semoga saja Bapak yang bersangkutan bisa tetap menjadi pelayan di WAO. Tapi seandainya sudah tidak lagi, tolong sampaikan salam dari kami, dan apabila diperkenankan oleh WAO, maka kami akan menghubungi langsung kepada Bapak yang bersangkutan. Sekali lagi terima kasih atas semua berkat melalui WAO. Keep up the good work!

Salam dan hormat,

**-BILL LATAN**  
FOUNDER OF BILL MINISTRY  
SOUTHERN CALIFORNIA

PS. Apa boleh dimasukkan email kami untuk Langanan WAO? Terima kasih sekali lagi.



# APAKAH ENKAU MENGASIHI AKU?

Oleh P.C. Wattimena



Mereka pun teringat akan peristiwa di tepi laut ketika Yesus menyuruh mereka mengikuti Dia, meninggalkan perahu nelayan mereka dan menjanjikan hendak menjadikan mereka sebagai penjala manusia. Ia mengadakan mujizat ini sekali lagi dengan maksud lebih memperdalam kesannya. Hal itu menunjukkan kepada murid-murid-Nya bahwa kematian Guru mereka tidak mengurangi kewajiban mereka untuk melakukan pekerjaan yang telah ditentukan-Nya bagi mereka, dan jaminan bahwa Juruselamat yang sudah bangkit itu masih tetap menjaga dan memberkati mereka. Mereka tidak perlu ragu akan keperluan mereka selama melakukan pekerjaan yang diamanatkan kepada mereka karena Dia sendiri yang akan menyediakan semuanya.

Ada satu maksud lain dalam menyuruh mereka membuang pukat mereka ke sebelah kanan perahu, karena pada sisi itulah Yesus berdiri di pantai dan di mana sisi Yesus berada itulah sisi iman dan menegaskan kepada mereka bahwa jika mereka bekerja sama dengan Dia, di mana kuasa Ilahi bergabung dengan usaha manusia maka mereka tidak mungkin gagal dalam memperoleh keberhasilan dan kemajuan.

Ada satu hal lagi yang masih harus diselesaikan menyangkut Petrus, yang sangat memalukan. Sebelum dipanggil untuk mengambil kembali pekerjaannya sebagai rasul, ia harus memberikan bukti pertobatannya di hadapan mereka semuanya. Tanpa hal ini, dosanya dapat merusakkan pengaruhnya sebagai pekerja Kristus, meskipun ia telah bertobat dari padanya. Di sini diberikan suatu pelajaran bagi semua pengikut Kristus. Injil tidak mengadakan kompromi dengan kejahatan. Injil tidak dapat memaafkan dosa. Dosa tersembunyi harus diakui kepada Allah secara rahasia; tetapi, untuk dosa terbuka, pengakuan terbuka dituntut.

**Pertanyaan pertama.** Sementara Kristus dan murid-murid makan sehidangan di tepi pantai, Juruselamat berkata kepada Petrus, "Hai Simon, anak Yohanes, adakah engkau mengasihi Aku lebih daripada orang-orang ini? Petrus pernah menyatakan, "Biar pun mereka semua tergoncang imannya karena Engkau, aku sekali-kali tidak." Matius 26:33. tetapi kini ia menaruh penilaian yang lebih benar ke atas dirinya. "Ya Tuhan," katanya, "Engkau tahu bahwa aku mengasihi Engkau." Kepada-Nya yang dapat membaca segala motif hati ia memohon untuk menilai ketulusannya, "Benar Tuhan, Engkau tahu bahwa aku mengasihi Engkau." Dan Yesus menyuruh dia, "Gembalakanlah domba-domba-Ku."

**Pertanyaan kedua.** Sekali lagi Yesus mengenakan ujian kepada Petrus, mengulangi perkataan-Nya yang terdahulu, "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" Kali ini Yesus tidak menanyakan kepada Petrus apakah ia mengasihi Kristus lebih daripada saudara-saudaranya. "Benar Tuhan, Engkau tahu bahwa aku mengasihi Engkau."

Hampir 2000 tahun yang lalu rangkaian upacara Paskah baru saja berakhir dan hal itu berarti mereka harus menunggu satu tahun lagi untuk merayakannya kembali. Ribuan orang meninggalkan kota Yerusalem untuk kembali ke kampung halaman masing-masing. Tidak terkecuali murid-murid Yesus.

Ada perasaan senang bisa kembali ke kampung halaman, tetapi rasa sedih juga mengikut karena kini mereka sedang sendirian, tidak bersama Yesus. Berbagai kenangan akan Dia mengisi pikiran mereka. Mujizat dan perhatian-Nya untuk meringankan beban sesama manusia.

**Apa yang harus mereka kerjakan selanjutnya?** Untuk melanjutkan kehidupan Petrus dan teman-temannya memerlukan uang. Dan mereka kembali menekuni kegiatan menangkap ikan. Semua telah dipersiapkan. Namun kekecewaan dirasakan murid-murid pada malam itu. Tidak ada seekor ikan pun yang berhasil mereka tangkap selain pukat kosong, padahal mereka sangat memerlukan uang.

Di saat-saat seperti itu mereka ingat bagaimana Yesus selalu memperhatikan mereka. Tetapi tanpa mereka sadari bahwa selama itu juga Seorang sedang memperhatikan mereka dari tepi pantai tetapi tidak kelihatan oleh mereka. Ketika fajar menyingsing mereka perhatikan ada Seorang yang berdiri di pantai. Siapakah gerangan Orang Asing yang berada di pantai sepagi ini? Dalam berbagai pergumulan, sering tanpa kita sadari kita pun sedang diperhatikan oleh Tuhan kita.

Tiba-tiba terdengar Orang Asing itu menghampiri mereka dan bertanya: "Hai anak-anak, adakah kamu mempunyai lauk-pauk?" Jawab mereka: "Tidak ada." Orang Asing itu memberi saran kepada mereka agar menebarkan jala mereka di sebelah kanan perahu dan menegaskan bahwa mereka akan memperoleh ikan. Ini sesuatu yang bertentangan dengan kebiasaan mereka yang sudah ahli dalam mencari ikan. Semula mereka ragu tetapi keadaan memaksa mereka untuk mengikuti saran itu. Suara itu penuh rasa bersahabat dan mengandung kuasa yang membuat mereka tidak dapat menolak saran dari Orang Asing itu. Di dalam hidup ini kita pun sering ragu bila melaksanakan perintah Tuhan yang sudah dengan begitu jelas diberikan dengan jaminan yang pasti dan sering mencoba menggunakan akal pikiran manusia.

Setelah hari semakin terang, akhirnya Petrus dan murid-murid lainnya menyadari bahwa Juruselamatnya tidak pernah meninggalkan mereka. Dia ada di situ saat mereka sangat memerlukan-Nya.

**Pertanyaan ketiga.** Sekali lagi Juruselamat mengajukan pertanyaan yang mengesalkan, “Simon anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?” Dan Petrus pun merasa sedih, karena ia berpikir bahwa Yesus meragukan kasihnya. Ia mengetahui bahwa Tuhannya mempunyai sebab untuk tidak mempercayai dia, dan dengan hati yang susah ia menjawab, “Tuhan, Engkau tahu segala sesuatu, Engkau tahu bahwa aku mengasihi Engkau.” Sekali lagi Yesus berkata kepadanya, “Gembalakanlah domba-domba-Ku.

Tiga kali Petrus menyangkal Tuhannya dengan terang-terangan, dan tiga kali pula Yesus mendapat dari padanya jaminan kasih dan kesetiannya. Di hadapan murid-murid yang sedang berhimpun itu Yesus menyatakan begitu dalamnya pertobatan Petrus, dan menunjukkan betapa sungguh-sungguhnya murid yang pernah membanggakan diri itu, sekarang telah merendahkan sekali dirinya. Bagaimana dengan kita?

Petrus biasanya bersifat suka mendahului dan mudah digerakkan oleh dorongan hati, dan Setan mengambil kesempatan dari ciri-ciri ini untuk mengalahkan dia. Waktunya sudah tiba, dan perubahan dalam kehidupan Petrus sudah nyata. Pertanyaan Tuhan yang keras dan bersifat menguji itu tidak memerlukan jawaban yang merasa diri sudah cukup. Karena kerendahan hati dan pertobatannya, Petrus sekarang lebih bersedia daripada sebelumnya untuk melayani sebagai gembala domba.

**Sebelum kejatuhannya,** Petrus selalu berbicara tanpa dipikirkan masak-masak dan langsung mengeluarkan dorongan kata hatinya saat itu juga. Ia selalu tidak sabar untuk memperbaiki orang lain dan langsung mengungkapkan isi pikirannya, sebelum ia mempunyai suatu pengertian yang terang tentang dirinya atau tentang apa yang hendak dikatakannya.

**Tetapi sesudah pertobatannya,** Petrus sangatlah berbeda. Ia tetap memelihara semangatnya yang terdahulu, tetapi rahmat Kristus mengatur kerajinannya. Ia tidak lagi bersemangat dengan cara sembrono, percaya pada diri sendiri saja, dan meninggikan diri,... melainkan tenang, dapat mengendalikan diri, dan dapat diajar. Pada dan dalam kondisi inilah, ia dapat memberi makan domba-domba dalam kandang Kristus dengan cara yang dikehendaki Juruselamatnya.

**Pelajaran penting.** Cara Juruselamat memperlakukan Petrus memberikan pelajaran penting bagi Petrus, saudara-saudaranya, dan bagi kita semua. Hal itu mengajar kita agar menghadapi mereka yang keliru atau melanggar norma-norma kehidupan di dunia ini,... dengan kesabaran, simpati, dan kasih yang suka mengampuni.

Walaupun Petrus sudah menyangkal Tuhannya, kasih Kristus kepadanya tidak pernah goyah dan berubah. Dan kasih yang lemah lembut seperti inilah yang seharusnya dimiliki dan dipantulkan oleh para pemimpin di tingkat mana pun terhadap domba-domba yang diserahkan dan dipercayakan Tuhan kepada pemeliharaan dan perawatan mereka.

Pertanyaan yang telah diajukan oleh Kristus kepada Petrus sangatlah berarti. Ia menyebutkan hanya satu syarat untuk menjadi murid dan untuk melayani. “Apakah engkau mengasihi Aku?”

Pengetahuan, kebajikan, kefasihan, perasaan terima kasih, kerajinan, dan membantu pekerjaan Tuhan... semuanya menolong dalam pekerjaan yang baik; tetapi tanpa kasih Yesus dalam hati, pekerjaan pelayanan Kristen adalah suatu kegagalan.

**Di dunia ini ada banyak pernyataan cinta kasih yang diragukan ketulusannya.** Yesus telah membuktikan kasih-Nya yang sulit diuraikan di Golgota. Dengan lembut Dia menyapa masing-masing kita: “Apakah engkau mengasihi Aku?”

-P.C. WATTIMENA

Dewan Redaksi Warta Advent Online, Jakarta

## Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT 23-Feb 2007		SABAT 24-Feb-2007			Day Length
	TER- BENAM	TERBIT	MATAHARI			
			BEREM- BANG	TER- BENAM	TERBIT	
Sabang	18:51	6:52	12:52	18:51	11:58	
Medan	18:39	6:37	12:38	18:39	12:01	
Pematangsiantar	18:38	6:35	12:37	18:38	12:02	
Pekanbaru	18:30	6:24	12:27	18:30	12:05	
Padang	18:36	6:27	12:31	18:35	12:07	
Jambi	18:23	6:14	12:18	18:23	12:08	
Palembang	18:19	6:08	12:14	18:19	12:10	
Bndr. Lampung	18:19	6:05	12:12	18:19	12:14	
Anyer-Carita	18:17	6:02	12:09	18:17	12:15	
Jakarta	18:13	5:58	12:06	18:13	12:15	
Puncak	18:13	5:57	12:05	18:13	12:15	
U N A I	18:11	5:55	12:03	18:11	12:15	
Bandung	18:11	5:54	12:02	18:10	12:16	
Cirebon	18:07	5:51	11:59	18:07	12:15	
Cilacap	18:06	5:48	11:57	18:05	12:17	
Semarang	18:00	5:43	11:51	17:59	12:16	
Solo	17:58	5:41	11:50	17:58	12:17	
Surabaya	17:51	5:34	11:42	17:50	12:16	
Jember	17:47	5:29	11:38	17:47	12:17	
Denpasar	18:42	6:23	12:32	18:41	12:18	
Mataram	18:38	6:19	12:28	18:38	12:18	
Ende	18:16	5:57	12:06	18:16	12:18	
Kupang	18:09	5:48	11:59	18:09	12:20	
Pontianak	17:59	5:52	11:56	17:59	12:06	
Pangkalan Bun	17:52	5:41	11:46	17:51	12:10	
Palangkaraya	17:42	5:32	11:37	17:42	12:09	
Banjarmasin	18:40	6:29	12:35	18:40	12:11	
Balikpapan	18:30	6:21	12:26	18:30	12:08	
Tarakan	18:24	6:21	12:22	18:24	12:02	
Makassar	18:22	6:08	12:15	18:22	12:13	
Kendari	18:09	5:56	12:03	18:09	12:12	
Palu	18:18	6:09	12:13	18:17	12:07	
Gorontalo	18:04	5:58	12:01	18:04	12:05	
Manado	17:56	5:51	11:54	17:56	12:04	
U N K L A B	17:55	5:51	11:53	17:55	12:04	
Ternate	18:46	6:41	12:43	18:46	12:05	
Ambon	18:46	6:34	12:40	18:46	12:11	
Sorong	18:32	6:24	12:28	18:32	12:07	
Tembagapura	18:11	5:59	12:05	18:11	12:12	
Biak	18:13	6:05	12:09	18:13	12:08	
Jayapura	17:55	5:45	11:50	17:55	12:10	
Merauke	18:01	5:42	11:51	18:00	12:18	
Kuala Lumpur	19:27	7:25	13:26	19:27	12:02	
Singapore	19:20	7:15	13:18	19:20	12:04	
Manila	18:02	6:16	12:09	18:02	11:46	
A I I A S	18:03	6:15	12:09	18:03	11:47	
Andrews Univ.*	18:27	7:28	12:58	18:29	11:00	
GC*	17:54	6:48	12:21	17:55	11:07	
Loma Linda*	17:40	6:24	12:02	17:40	11:16	
Seattle*	17:44	6:59	12:22	17:46	10:46	
Delft*	18:10	7:40	12:55	18:12	10:32	
Edison, NJ*	17:41	6:39	12:10	17:43	11:03	

**PENTING:** Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (\*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan



# “Persembunyian” Anti Radar

Kita mungkin terbiasa dengan istilah jam yang ‘water proof’ alias tidak apa-apa terkena atau terendam air. Tapi belum ada jam yang ‘fire proof’, karena api mempunyai kekuatan meleburkan yang sangat tinggi. Tetapi sekalipun jam yang terbuat dari logam bisa hancur terkena api, ternyata ada bahan yang lebih lunak dari logam tahan terhadap api. Ketika Sadrakh, Mesakh dan Abednego dibuang ke dapur api, ketiga orang Ibrani ini menciptakan rekor baru sebagai manusia tahan api. Beberapa ratus tahun kemudian rasul Yohanes membukukan rekor lainnya sebagai manusia yang ‘fry proof’ alias tahan goreng sebelum akhirnya dibuang ke Pulau Patmos.

Kalau seseorang sakit sering diberikan obat antibiotik untuk melawan virus yang menyerang tubuhnya. Terkadang kita tidak sadar kalau sebenarnya kita sedang diserang penyakit karena tubuh kita mempunyai *anti body*. Ketika satu negara diserang dari udara, biasanya mereka menangkis serangan itu dengan meluncurkan rudal anti serangan udara.

Baik ‘proof’ maupun ‘anti’ identik dengan pertahanan diri. Dalam peperangan zaman modern sekarang, sering sebuah negara tidak mampu lagi untuk mempertahankan dirinya dari intaian radar musuh. Satelit mata-mata yang ditempatkan oleh negara besar di angkasa ternyata dapat melihat keberadaan berbagai objek di dunia secara jelas. Bagi negara seperti AS, kemudian dapat mengirimkan pesawat kecil tanpa awak (predator) untuk menyerang target. Bahkan teknologi yang sudah sangat maju dapat melihat tempat persembunyian senjata musuh di dalam bunker di bawah tanah. Kemudian dikirim bom yang dapat menghancurkan tempat itu.

Roh Nubuat berkata bahwa bila *Sunday Law* telah diberlakukan, maka umat Tuhan harus meninggalkan kota besar. Lebih jauh diamarkan bahwa bila pintu kasihan telah tertutup, umat Tuhan sudah harus meninggalkan kota-kota kecil dan bersembunyi di gunung-gunung atau tempat terpencil. Lalu dengan kemajuan teknologi yang sanggup melacak tempat persembunyian, apakah dapat seseorang bersembunyi dan tidak tertangkap oleh radar?

Kalau pertanyaan ini ditanyakan kepada ilmuwan persenjataan dari AS, tentu dia akan mengatakan mustahil bisa bersembunyi. Tetapi kalau jawabannya dicari di dalam Alkitab maka jawabnya adalah pasti bisa bersembunyi. Mantan Presiden Megawati sering mengatakan: “sudah terbukti dan teruji”. Ungkapan ini tidak salah dipakai dalam hal umat Tuhan bersembunyi pada saat mereka dikejar pada hari-hari terakhir.

1 Raja-raja 17 menceritakan bagaimana nabi Elia bersembunyi selama tiga setengah tahun dari kejaran raja

Ahab. Apakah begitu sulit bagi tentara raja Ahab untuk menyisir (sweeping) tempat-tempat yang mungkin dipakai Elia untuk bersembunyi? Mestinya tidak. Mungkin saja dalam berbagai kesempatan, jarak antara Elia dan tentara Ahab sudah begitu dekat, tetapi Tuhan membuat mereka tidak dapat melihat keberadaan Elia. Seandainya pada saat itu tentara Ahab sudah menggunakan radar, tidak ada sulitnya bagi Pencipta langit dan bumi untuk membuat radar itu tidak berfungsi.

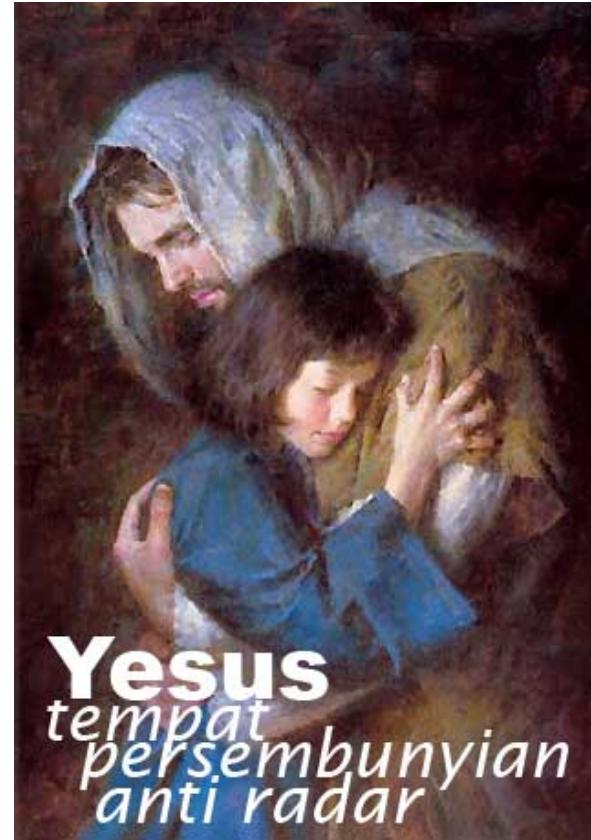
1 Samuel 24 menceritakan bahwa ketika raja Saul dan tentaranya sudah mengelilingi tempat persembunyian Daud, si gembala kecil bahkan dapat menghampiri sang raja dan memotong punca jubahnya, karena Yang Empunya semesta alam memastikan bahwa radar (kemampuan terjaga alias tidak ngantuk) tentara Saul tidak berfungsi.

Secara fisik memang Elia dan Daud bersembunyi di balik bukit atau gunung. Tetapi secara rohani mereka bersembunyi di balik ‘sayap’ Juruselamatnya. Jangankan radar dan senjata manusia, bahkan Setan pun tidak sanggup untuk menggugat ‘tempat persembunyian’ itu bila sang Juruselamat mengatakan bahwa mereka aman di dalam naungan-Nya.

Waktunya akan datang bilamana umat Tuhan harus pergi ke tempat-tempat yang terpencil dan bersembunyi di balik gunung-gunung. Jangan pernah gunakan akal manusia untuk berdebat dan bertanya apakah tempat itu aman dari kejaran musuh. Yang penting ikutilah apa yang Tuhan sarankan. Terlalu banyak cara yang Tuhan dapat gunakan untuk melindungi umat-Nya dari ‘radar’ musuh. Musuh dapat dibuat buta atau awan gelap menjadi pemisah, seperti ketika bani Israel dikejar tentara Mesir di tepi Laut Merah.

Kemustahilan adalah milik manusia yang fana. Bagi Tuhan segalanya mungkin. Telah terbukti dan teruji dan sejarah akan terulang kembali. Marilah kita selalu berlari kepada Tuhan mulai sekarang sampai Maranatha karena di sanalah kita mendapatkan rasa aman dan sentosa. Tuhan memberkati.

-Tim Redaksi WAO





### *Menafikan Aspek Kalkulasi dan Logika:*

Oleh Loddy Lintong

**B**arangkali salah satu masalah utama yang sering dihadapi banyak orang dalam menuntaskan suatu proyek atau melaksanakan sebuah rencana adalah soal keterbatasan sumberdaya. Kekurangan—terkadang bahkan ketiadaan—sumberdaya ini dapat dialami secara perorangan maupun oleh entitas yang lebih luas, seperti rumah tangga, kelompok masyarakat, organisasi, gereja, badan usaha, bahkan negara sekalipun. Tampaknya keterbatasan sumberdaya menjadi masalah pelik umat manusia secara global.

Pengertian sumberdaya, atau *resources*, menurut kamus Webster, termasuk “kemampuan untuk mengatasi keadaan” (*Webster’s New Explorer, Large Print Dictionary [New Edition]*, p. 554; Springfield, Massachusetts: 2006.) Jadi, bisa diuraikan bahwa *sumberdaya* ialah “kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk mengatasi keadaan yang menghambat kelangsungan suatu kegiatan.”

Umumnya kita sudah mengenal berbagai faktor sumberdaya yang dianggap paling substansial untuk menyelesaikan sebuah program kegiatan demi mencapai suatu sasaran, tidak terkecuali kegiatan yang sifatnya “gerejawi” (untuk tidak menyebut “rohani” yang pada hakikatnya adalah bersifat non-material serta lebih berazas iman dan penyerahan). Di antara sumberdaya-sumberdaya yang vital adalah:

- Uang (*capital*)
- Tenaga (*man-power*)
- Ketrampilan (*skill*)
- Perlengkapan teknis (*technology*)
- Pengelolaan (*management*)

Walaupun dari kelima faktor di atas kelihatannya uang yang paling krusial, tapi sesuai pakemnya bahwa semua aspek tersebut sama penting. Dana yang berlimpah namun tanpa tenaga pelaksana yang memadai maka program tidak akan berjalan mulus. Banyak tenaga, dana cukup, tapi keterampilan kurang itu juga akan menjadi kendala bagi penyelesaian suatu program kegiatan. Keterampilan dan peralatan yang canggih dapat sangat membantu pelaksanaan kegiatan, tapi manajemen yang buruk bisa menghambat kinerjanya. Pengelolaan di sini termasuk manajemen pengoperasian, pengawasan, evaluasi, dan sebagainya.

Kecukupan maupun keterbatasan sumberdaya tidak bisa hanya diukur dengan jumlah (banyaknya), tapi juga mutu (keandalannya). Dalam banyak kegiatan kebutuhan akan kedua faktor ini (kuantitas dan kualitas) bersifat mutlak pada batas minimal tertentu, di mana salah satu faktor tidak dapat melengkapi faktor lainnya secara substitusional. Contoh: untuk mengoperasikan sebuah lembaga pendidikan kejuruan nonformal

dengan lima jurusan ketrampilan untuk ukuran pedesaan dibutuhkan paling sedikit 5 orang instruktur dari 5 ketrampilan berbeda dengan kualifikasi minimal berijazah D3. Kebutuhan ini bersifat absolut dari segi kuantitas maupun kualitas. Tidak dapat ditawar, misalnya, dengan 8 instruktur dari 3 jurusan saja atau yang hanya berijazah D1; ataupun dengan hanya 3 tenaga instruktur meski semua berijazah S1. Kondisi seperti ini mungkin tidak berlaku pada kegiatan lain yang tidak mengharuskan adanya batas minimal absolut, seperti pada kegiatan pertanian di mana 1 tenaga trampil yang dibekali dengan sebuah traktor berteknologi maju dapat menggarap sebidang sawah dengan hasil yang bisa setara dengan 10-15 petani tradisional yang hanya berbekal cangkul untuk jangka waktu kerja yang sama.

Sampai di sini tulisan ini terasa seperti introduksi sebuah makalah untuk seminar atau lokakarya kewirausahaan. Tapi tidak, ini bukan materi seminar ataupun lokakarya. Saya bukan sedang mempresentasikan makalah, tetapi masalah! Bukankah anda sering mengalami kekurangan sumberdaya, sehingga acapkali terpaksa urung melaksanakan suatu rencana, sekalipun sudah mencanangkannya jauh-jauh hari? Tidakkah gereja kita kerap “menelantarkan” sebuah gagasan yang brilian dan sangat prospektif, hanya karena kekurangan biaya, ketiadaan tenaga, kehabisan waktu, dan sebagainya? Tampaknya, sadar atau tidak, kita sudah menjadi amat bergantung pada ketersediaan berbagai sumberdaya yang sesuai dengan kalkulasi normatif kita. Dan ketika paradigma ini dijamin oleh semua orang sebagai sesuatu yang logis, tiba-tiba kita merasa punya alasan yang sangat *valid* untuk mendapatkan maaf atas suatu kegagalan.

### Janda di Sarfat vs Yonatan

Masa kelaparan yang melanda negeri Israel begitu dahsyat. Jangankan hujan, embunpun enggan hinggap ke bumi, persis seperti kata nabi Elia ketika berhadapan dengan raja Ahab yang jahat itu. Bahkan sungai Kerit, anak sungai Yordan yang mengalir ke sebelah timur, yang menjadi sumber air bagi Elia selama beberapa bulan dalam masa pelariannya *ujug-ujug* menjadi kering. Maka, atas petunjuk Tuhan dia mengungsi ke Sidon, ke rumah seorang janda di kampung Sarfat. Sesudah meminta air minum, kepada perempuan janda itu Elia juga meminta roti. (1Raj. 17:7-16.)

Permintaan sang nabi terdengar mengerikan di telinga janda itu. Betapa tidak, itulah persediaan terakhir untuk dia dan anak lelakinya, setelah itu persediaan makanannya habis dan mereka akan mati. Maka kita bisa memaklumi ketika perempuan itu menampik, “Demi Tuhan, Allahmu yang hidup, sesungguhnya tidak ada roti padaku sedikitpun, *kecuali* segenggam tepung dalam tempayan dan sedikit minyak dalam buli-buli...” Penolakan yang berdasarkan akal sehat, sebab bagi janda ini *sedikit* sama dengan *tidak ada*.

Tapi kita tahu kemudian bahwa Allah tidak terikat dengan akal sehat manusia. Melalui Elia, Tuhan membuktikan kemahakuasaan-Nya yang melampaui nalar manusiawi. “Tepung dalam tempayan itu tidak habis,” kata Elia, “dan minyak dalam buli-buli itu tidak berkurang...” (ay. 16; garis bawah ditambahkan). Beruntunglah bahwa janda itu percaya sehingga

terjadilah demikian. Dia pun belajar bahwa bagi Tuhan, soal jumlah bukanlah masalah.

Yonatan memiliki persepsi yang berbeda dari janda itu. Putra raja Saul yang berjiwa ksatria ini tidak mengandalkan jumlah. Tatkala pasukan Israel di bawah pimpinan ayahnya panik ketakutan menghadapi bangsa Filistin dengan tentara dan peralatan perang yang jauh melampaui jumlah dan kelengkapan perang pasukan Israel, Yonatan tidak kecut hati. Betul, musuh memiliki 3000 kereta perang, 6000 pasukan kavaleri, bahkan pasukan infanteri sebanyak pasir di tepi laut (1Sam. 13:5), dibandingkan dengan prajurit Israel yang cuma 600 orang (ay. 15) karena kebanyakan sudah melarikan diri. Orang Israel juga tidak memiliki senjata oleh sebab seluruh tukang besi sudah tewas, dan mereka tidak sanggup membayar tukang besi di Filistin yang memasang tarif sangat tinggi untuk pembuatan pedang dan lembing. Hanya Saul dan Yonatan saja yang masih bersenjata (ay. 22).

Tetapi Yonatan adalah prajurit sejati. Hanya dengan ditemani seorang ajudannya Yonatan pergi melakukan pengintaian berbahaya sampai ke garis depan. Dia berkata kepada ajudannya, “Mari kita menyeberang ke dekat pasukan pengawal orang-orang yang tidak bersunat ini. Mungkin Tuhan akan bertindak untuk kita, *sebab bagi Tuhan tidak sukar untuk menolong, baik dengan banyak orang maupun dengan sedikit orang*” (14:6).

Iman yang luar biasa! Dan keyakinan yang mutlak pada kuasa Tuhan ini akhirnya berhasil membalikkan keadaan. “Kekalahan yang pertama ini, yang ditimbulkan Yonatan dan pembawa senjatanya itu, besarnya kira-kira 20 orang dalam jarak kira-kira setengah alur dari pembajakan ladang. Lalu timbullah kegentaran di perkemahan, di padang dan di antara seluruh rakyat. Juga pasukan pengawal dan penjarah-penjarah itu gentar, dan bumi gemetar, sehingga menjadi kegentaran yang dari Allah” (ay. 14, 15). Kemenangan sudah ditentukan pada waktu Yonatan berhasil melumpuhkan pasukan penjaga di benteng musuh, ketika dia tidak gentar dengan jumlah dan kekuatan di pihak musuh karena dia bergantung pada Allah. Apa yang terjadi selanjutnya, ketika gemuruh pasukan Israel memburu musuh yang lintang-pukang, itu hanyalah semacam anti-klimaks.

### “Mission Impossible”

Gideon adalah seorang pemuda biasa yang mulai putus asa menyaksikan bangsanya ditindas oleh orang-orang Midian. Maka ketika seorang malaikat Tuhan menampakkan diri kepadanya dan berkata, “Tuhan menyertai engkau,” Gideon menyambutnya dengan sinis. Timpalnya: “Ah, tuanku, jika Tuhan menyertai kami, mengapa semuanya ini menimpa kami?” (Hak. 6:12, 13).

Tetapi Gideon berhasil diyakinkan oleh kesungguhan perkataan malaikat Tuhan itu. Apalagi dia sudah meminta tanda sampai dua kali sebagai prasyarat untuk menerima penugasan dari Allah menjadi penyelamat bangsanya. Dan untuk lebih meyakinkannya lagi, sebelum malaikat itu pergi Gideon disuruh menghadirkan gulai kambing dan roti tidak beragi di atas sebuah batu di bawah pohon tarbantin. Tongkat malaikat Tuhan diulurkan menyentuh sajian makanan itu sehingga timbullah api yang melahapnya hingga habis. Gideon gemetar ketakutan karena sadar bahwa dirinya sudah memandang wajah Tuhan. “Celakalah aku, Tuhanku Allah! Sebab memang telah kulihat Malaikat Tuhan dengan berhadapan muka!” (ay. 22). Tetapi Tuhan memberanikan hatinya. “Selamatlah engkau! Jangan takut, engkau tidak akan mati” (ay. 23).



Semangat dan iman Gideon yang berkobar membuat dia mendirikan sebuah mezbah bagi Tuhan dan menamai tempat itu *Jehovah-shalom* (Tuhan itu keselamatan).

Kita tahu riwayat kepahlawanan Gideon. Setelah melakukan pembersihan tiang-tiang berhala di sekitar kampungnya—sehingga dia diberi nama baru: Yerubaal—atas petunjuk Tuhan dia kemudian merekrut pasukan dengan cara yang paling unik dalam sejarah kemiliteran negara mana pun: memilih pasukan elit berdasarkan penilaian atas posisi badan saat meminum air dari kali! Hasilnya tersarilinglah 300 orang. Namun demikian, hanya dengan segelintir prajurit itu saja dia berhasil menumpas musuh sebanyak 120.000 pasukan bersenjata pedang serta menawan 15.000 tentara musuh beserta raja-rajanya (8:10). Sebuah kemenangan paling fantastis dalam sejarah kemiliteran zaman purba apalagi zaman modern!

### Lima Roti dan Dua Ikan

Yesus dan murid-murid sudah seharian bekerja, dan sejak pagi mereka belum makan. Lalu datang lagi sebuah kabar yang menyesak dada: Yohanes Pembaptis, sahabat dan pendahulu Yesus, sudah mati dipenggal raja Herodes Antipas. Dalam keadaan-Nya sebagai manusia biasa Yesus menghadapi dua cobaan berat: fisik dan psikis.

Sebenarnya Yesus sudah mengajak murid-murid untuk “nyepi” ke tempat yang tenang di seberang Galilea. Tapi orang banyak dengan menahan lapar terus membuntuti-Nya, seakan tidak ingin melepaskan Dia begitu saja karena masih ingin mendapatkan pelayanan-Nya. Maka, “tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan kepada mereka...” (Mat. 14:14.) Mereka bertahan sampai menjelang malam. Murid-murid menjadi panik. Tempat itu sepi dan tak ada yang menjual makanan. Dan sekarang, Guru mereka menyatakan bahwa adalah tanggungjawab mereka untuk memberi makan orang banyak itu. “Kamu harus memberi mereka makan,” tegas-Nya. Yesus tidak sedang bercanda.

Argumentasi murid-murid tentang minimnya sumberdaya dan kemustahilan untuk mendapatkannya hanya mengungkapkan kekerdilan iman serta kebiasaan menggunakan logika dan kalkulasi normatif manusia. Mari kita simak secara lebih mendalam. Perhatikan beberapa fakta berikut.

Di sini ada 3 pihak yang terlibat, dan semua dalam kondisi yang sama, yaitu lelah dan lapar:

ORANG BANYAK	MURID-MURID	YESUS
a. Lelah dan lapar	a. Lelah dan lapar	a. Lelah dan lapar
b. Menunggu dengan pasrah	b. Gelisah dan frustrasi	b. Tenang, mengamati
c. Menonton dan berharap	c. Mengeluh, berargumentasi	c. Mengambil kendali

Simak percakapan Yesus dengan murid-murid di hadapan orang banyak yang menyaksikan:

Murid-murid: “Suruh orang banyak itu pergi.”—ay. 15.

(*Kami tidak sanggup*)

Yesus : “Tidak perlu mereka pergi. Kamu harus memberi mereka makan.”—ay. 16.

(*Kalian harus bertanggungjawab*)

Murid-murid: “Hanya ada lima roti jelai dan dua ikan.”—ay. 17.

(*Sumberdaya yang ada sangat terbatas*)

Yesus : “Bawalah ke mari kepada-Ku.”—ay. 18.

(*Mengapa mengandalkan kalkulasi, serahkan saja itu kepada Tuhan*)

Jika anda berada dalam kekalutan, di tengah situasi mendesak untuk menuntaskan suatu proyek sementara keterbatasan sumberdaya menjadi masalah yang tak terpecahkan, bagian manakah dari percakapan di atas yang paling sedap didengar?

Faktanya, solusi akhir memang hanya di tangan Yesus. Tetapi itu tidak terlepas dari sikap kooperatif yang ditunjukkan oleh murid-murid dan orang banyak itu. Murid-murid, sekalipun pada mulanya mungkin ragu, tapi mereka menurut apa kata Yesus. Mereka *berusaha dan mencari* apa yang diperlukan, dalam hal ini adalah makanan, sekalipun hanya sedikit. Anak kecil itu juga dengan rela menyerahkan apa yang sebenarnya menjadi haknya. Orang banyak itu pun tetap tenang dan menanti dengan sabar. Pernahkah terbersit dalam benak kita bagaimana jika suasana itu terjadi di zaman kita sekarang ini? Apa yang bakal terjadi seandainya ada provokator yang sengaja hadir di tengah massa itu untuk “mengail di air keruh”?

Orang banyak yang pasrah, murid-murid yang berserah, dan anak kecil yang rela berbagi. Pasrah, berserah, dan rela, itulah bagian yang bisa dilakukan di pihak manusia. Selebihnya adalah urusan Tuhan! Inilah hakikat dari iman yang sejati: lakukan secara optimal apa yang sanggup kita kerjakan, selanjutnya serahkan semua itu kepada-Nya! Biarkan Tuhan melakukan bagian-Nya untuk menghasilkan suatu keberhasilan yang luar biasa. Jangan halangi Yesus untuk memecahkan masalah keterbatasan sumberdaya kita dengan terus-menerus berkutat pada logika dan kalkulasi kita sendiri.

“Lalu Yesus mengambil roti itu, mengucap syukur dan membagi-bagikannya kepada mereka yang duduk di situ, demikian juga dengan ikan-ikan itu, sebanyak yang mereka kehendaki” (Yoh. 6:11).

Pena Roh Nubuat menulis: “Di dalam tangan Kristus persediaan makanan yang sedikit tidak akan berkurang hingga orang banyak itu dipuaskan. Jikalau kita datang kepada Sumber segala kekuatan, dengan tangan iman kita terulur untuk menerima, kita akan dibantu dalam usaha-usaha kita, walaupun di dalam masa yang sulit sekalipun...” (*Kerinduan Segala Zaman*, hlm. 403; garis bawah ditambahkan.)

Ya, hanya “di dalam tangan Yesus” kita menemukan jalan keluar yang sejati terhadap masalah keterbatasan sumberdaya kita untuk melayani Dia. Sumberdaya sebanyak dan selengkap apa pun jika tetap berada dalam genggamannya kita sendiri itu selalu akan menimbulkan ketidakcukupan. Mengapa? Oleh sebab tangan kita ini masih bersalutkan egoisme dan kepongahan. Sumberdaya yang tetap dalam genggamannya kita dapat mengakibatkan dua hal negatif, salah pakai dan kurang. Tetapi sumberdaya yang diserahkan ke dalam tangan Tuhan menghasilkan dua hal positif, efektif dan efisien. Kalau saja anak kecil itu tetap

mempertahankan roti dan ikan dalam tangannya sendiri pasti jumlahnya tidak akan pernah bertambah, tetap lima jelai dan dua ekor. Mungkin untuk dirinya sendiri yang sedang kelaparan itu pun tidak akan membuatnya kenyang dan puas.

Raja Daud mengakui kekuasaan Tuhan atas segala yang dipunyainya ketika dia berkata, “Sebab kekayaan dan kemuliaan berasal dari pada-Mu, dan Engkaulah yang berkuasa atas segala-galanya; dalam tangan-Mulah kekuatan dan kejayaan; dalam tangan-Mulah kuasa membesarkan dan mengokohkan segala-galanya” (1Taw.29:12).

### Aplikasi

Berapa banyak sumberdaya yang sekarang berada dalam tangan anda? Dalam rumah tangga anda? Dalam jemaat anda? Pada *level* organisasi gereja kita yang lebih tinggi? Bagaimana itu jika dibandingkan dengan segala kebutuhan anda, secara pribadi, secara rumah tangga, secara jemaat, maupun secara denominasi serta kelembagaan?

Berapa jumlah anggota jemaat anda yang efektif saat ini? Berapa besar dan beragamnya potensi yang ada di jemaat anda sekarang? Dapatkah itu mencukupi untuk menjalankan semua program kegiatan?

Masalahnya bukanlah seberapa besar atau seberapa kecil sumberdaya itu tersedia. Bukan juga seberapa lengkap jenis-jenis talenta yang terdapat dalam jemaat anda. Tapi masalahnya ialah, seberapa rela kita mau menyerahkannya ke dalam tangan Yesus supaya diberkati-Nya?

“Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus” (Flp. 4:19).

Apa artinya “menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya”? Banyak orang kaya yang memberi dengan tujuan untuk mengangkat martabatnya di muka umum. Ada juga yang memberi dengan tulus tapi dalam jumlah sekadarnya saja, tidak sesuai dengan ekspektasi kita menurut kekayaannya. Tetapi Tuhan memberi untuk keperluan kita sesuai dengan kekayaan-Nya dan reputasi-Nya sebagai Allah yang memiliki semesta alam dan yang maha pengasih!

Jadi, apakah jumlah adalah masalah krusial bagi anda? Jumlah tetap penting, tapi itu bukanlah suatu hal yang secara mutlak menentukan suatu keberhasilan.

Menurut janda di Sarfat jumlah tidaklah menentukan, dia sudah mengalaminya. Bagi Yonatan, jumlah sama sekali tidak menentukan, imannya sudah membuktikan hal itu. Dan Gideon pun menyaksikan bahwa jumlah tidak jadi masalah, eksperimennya telah meyakinkan dirinya. Murid-murid Yesus juga bersaksi bahwa jumlah bukan hal terpenting, mata mereka sendiri sudah melihatnya.

Kesalahan terbesar dari kita semua sebagai umat Tuhan adalah jika kita mulai mengandalkan kepada angka-angka, sebagaimana yang dilakukan oleh raja Daud. Dia menjadi takabur dengan rakyatnya yang banyak dan memerintahkan Yoab supaya mengadakan pendaftaran jumlah pasukan. Belakangan Daud menyadari kebodohnya, mengakuinya

kepada Tuhan, dan secara ksatria bersedia menerima konsekuensi dari perbuatannya itu. (Baca 2 Samuel 24:1-14.)

Ellen G. White dalam *Kerinduan Segala Zaman* hlm. 402-403 menasihati kita: “Adalah suatu kesalahan besar untuk berharap pada kepintaran manusia atau angka-angka di dalam pekerjaan Allah. Pekerjaan yang sukses bagi Kristus tidaklah banyak bergantung kepada jumlah atau talenta, melainkan pada kesucian maksud, pada kesederhanaan dalam iman yang sungguh-sungguh.”

Semoga Tuhan memberkati kita dengan keteguhan iman dan kelapangan hati untuk senantiasa berharap pada-Nya dan bukan pada perhitungan kita sendiri.



**-Loddy Lintong**

*(Penulis pernah bekerja di IPH, Bandung dengan jabatan terakhir selaku managing editor; mantan pimpinan sebuah perusahaan penerbitan dan alat peraga pendidikan di Jakarta; kini bermukim di California, AS)*

## Neraka – Upah Kerja Keras Anda

Analisis Alkitabiah Yohanes 3:1-21

*Oleh Pdt. Hotma S. P. Silitonga, M.A., M.Th., Ph.D.*

*Spesialis Pendalaman/Pemahaman Alkitab*

*Universitas Advent Indonesia, Bandung*

### Pendahuluan

Roma 6:23

*Sebab upah dosa [HASIL KERAS ANDA] ialah maut*

*[Lalu maut dan kerajaan maut itu dilemparkanlah ke dalam lautan api.*

*Itulah kematian yang kedua: lautan api – NERAKA—Wahyu 20:14];*

*tetapi KARUNIA ALLAH IALAH HIDUP YANG KEKAL DALAM KRISTUS YESUS, TUHAN KITA  
[INILAH REALITA HIDUP SURGAWI].*

Efesus 2:8-10—**Terjemahan Edisi Ke-2**

**SEBAB KARENA ANUGERAH KAMU DISELAMATKAN OLEH IMAN;**

*itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu, supaya tidak ada orang yang memegahkan diri.*

**KARENA KITA INI BUATAN ALLAH, DICIPTAKAN DALAM KRISTUS YESUS UNTUK MELAKUKAN PEKERJAAN  
BAIK, YANG DIPERSIAPKAN ALLAH SEBELUMNYA.**

**IA MAU, SUPAYA KITA HIDUP DI DALAM-NYA.**

Galatia 3:11

**Lagi pula, jelaslah,**

*tidak ada orang yang dibenarkan di hadapan Allah karena melakukan hukum Taurat,*

**karena: "ORANG YANG BENAR AKAN HIDUP OLEH IMAN."**

Roma 1:16-17—**Terjemahan Edisi Ke-2**

*Sebab aku tidak malu terhadap Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani. Sebab di dalamnya dinyatakan pembenaran oleh Allah,*

*yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis:*

**"ORANG YANG DIBENARKAN KARENA IMANNYA, AKAN HIDUP."**

Ibrani 10:35-39

*Sebab itu, janganlah kamu melepaskan kepercayaanmu, karena besar upah yang menantinya.*

*Sebab kamu memerlukan ketekunan, supaya sesudah kamu melakukan kehendak Allah,*

*kamu memperoleh apa yang dijanjikan itu. "Sebab sedikit, bahkan sangat sedikit waktu lagi,*

*dan Ia yang datang, akan tiba dan tidak akan menanggulkan kedatangan-Nya.*

**Tetapi ORANG-KU YANG BENAR AKAN HIDUP OLEH IMAN, dan apabila ia mengundurkan diri, maka Aku tidak**

**berkenan kepadanya." Tetapi kita bukanlah orang-orang yang mengundurkan diri dan binasa,**

**tetapi ORANG-ORANG YANG PERCAYA – BERIMAN PASTI BEROLEH HIDUP.**

### Pembahasan Khusus

A—Garis Besar Yohanes 3:1-21





Yohanes 3:1-2—Judul—AKU DAN ALLAHKU  
Yohanes 3:3-31 dianalisis dalam akronim **K-A-S-I-H**

### B—Analisis Akronim **K-A-S-I-H**

#### **KARUNIA ALLAH—HIDUP SEJATI DAN ABADI—**

Yohanes 3:13-18--Tidak ada seorang pun yang telah naik ke surga, selain dari pada Dia yang telah turun dari surga, yaitu Anak Manusia. Dengan demikian, sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal—**HIDUP SEJATI DAN ABADI**. [APAKAH YANG MENJADI ALASAN YANG UTAMA?] Karena Allah sangat mengasihi penduduk dunia yang **PENUH KRISIS DAN KRITIS** ini, [APAKAH TINDAKAN BAPA YANG REALISTIS DAN NORMAL?] Sehingga BAPA telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, [APAKAH TUJUAN UTAMA RENCANA KARYA AGUNG SANG PENCIPTA] Supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya [BAGAIMANA SESEORANG BISA PERCAYA—PASTILAH TUNTUNAN ROH KUDUS—ROMA 8:14] tidak binasa [REALITA NERAKA], melainkan beroleh hidup yang kekal [REALITA HIDUP SURGAWI]. [COBA BERIKAN ALASAN REALISTIS YANG SELANJUTNYA] Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia [DALAM ARTI CARI-CARI KESALAHAN ORANG], melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia [INILAH REALITA PENGALAMAN HIDUP SURGAWI]. Barang siapa percaya kepada-Nya, ia tidak akan dihukum; barang siapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman, sebab ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Allah. [SURGA—SEBUAH ANUGERAH ALLAH dan sebaliknya, neraka adalah sebuah hasil kerja atau upah kerja keras Anda selagi hayat di kandung badan]. BAGAIMANAKAH REALITA DIALOG AKU DAN ALLAHKU BERDASARKAN YOHANES 3:3-8 YANG PRINSIPNYA BERBICARA TENTANG PERTOBATAN ATAU PERUBAHAN HIDUP?

#### **ANUGERAH HIDUP SEJATI DAN ABADI—**

YOHANES 3:3-8--Yesus menjawab, kata-Nya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah." [MELIHAT YANG DIMAKSUDKAN ADALAH MELIHAT DENGAN MATA IMAN

DALAM ARTI MENGETI—IBRANI 11:3—**KARENA IMAN KITA MENGETI**] Kata Nikodemus kepada-Nya—**MENGOMENTARI DALAM BAHASA ILMU MANUSIA**: "Bagaimanakah mungkin seorang dilahirkan, kalau ia sudah tua? Dapatkah ia masuk kembali ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan lagi?" Jawab Yesus: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air **YANG MERUPAKAN SALAH SATU ILUSTRASI DI DALAM ALKITAB TENTANG Roh KUDUS, MAKA HASILNYA** ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah—**PIKIRAN MANUSIAWI—DUNIAWI TAK DAPAT MEMAHAMI HAL SURGAWI—LIHAT 1 KORINTUS 2:1-16**. Apa yang dilahirkan dari daging—**MENURUT SIFAT MANUSIA**, adalah daging—**LIHAT GALATIA 5:17-21**, dan apa yang dilahirkan dari Roh, adalah roh. [INILAH BUAH ROH DI GALATIA 5:22-23—**K-A-S-I-H**→Ketetapan Abadi Sepuluh Idaman Hidup→Ibadah Vertikal [3 yang pertama—Kasih kepada Allah]+Horisontal [3 yang kedua—kasih kepada sesama manusia]+Internal [3 yang terakhir—kasih kepada diri sendiri]. Janganlah engkau heran, karena Aku berkata kepadamu: Kamu harus dilahirkan kembali. Angin bertiup ke mana ia mau, dan engkau mendengar bunyinya, tetapi engkau tidak tahu dari mana ia datang atau ke mana ia pergi. Demikianlah halnya dengan tiap-tiap orang yang lahir dari Roh." INILAH YANG DINYATAKAN DI YOHANES 1:12-13 Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya; orang-orang yang diperanakkan bukan dari darah atau dari daging, bukan pula secara jasmani oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Allah. **JELASNYA BAHWA PERTOBATAN ATAU PERUBAHAN HIDUP ADALAH SEBUAH KARUNIA—BACA ROMA 2:4 DAN ROMA 12:1-2; 2 KORINTUS 3:18**. **HIDUP ADALAH SEBUAH IBADAH**. **TEMA RAPAT AKBAR GEREJA MAHK SEDUNIA DI ST. LOUIS 2005 ADALAH TRANSFORMED IN CHRIST**. Ditambahkannya Dasar kepercayaan No. 12—**BERTUMBUH DALAM KRISTUS**. Sebuah penegasan

tentang arti HIDUP – AGAMA SEJATI ADALAH SEBUAH BUDAYA HIDUP—bukan dinilai oleh banyaknya kepercayaan teoritis ataupun rajinnya seseorang mengikuti acara kebaktian yang diatur oleh manusia. BACALAH YOHANES 6:63 YANG ERAT HUBUNGANNYA DENGAN KEJADIAN 2:7 DAN AYUB 33:4. SINGKATNYA—SURGA ADALAH SEBUAH ANUGERAH ALLAH namun neraka adalah upah kerja keras seumur hidup di dunia ini. BERDASARKAN REALITA INI, SOAL BENAR ATAU SALAH ADALAH PEKERJAAN ROH KUDUS—YOHANES 16:8, dengan demikian BERDOSA ATAU BENAR ADALAH SIKAP PIKIRAN—LIHAT KEJADIAN 3 SEBAGAI ASAL MULA DOSA dan KEJADIAN 4 SEBAGAI PERLUASAN PENGARUH DOSA MELALUI BUDAYA HIDUP KAIN DAN HABEL. INGATLAH, BAHWA YANG NAMANYA KESELAMATAN ATAU HIDUP SEJATI DAN ABADI BUKANLAH MELAKUKAN SESUATU MELAINKAN **MENJADI SESEORANG. MENJADI SESEORANG ADALAH PEKERJAAN SANG PENCIPTA.** SINGKATNYA—SURGA ADALAH SEBUAH ANUGERAH ALLAH namun neraka adalah upah kerja keras seumur hidup di dunia ini.

#### **SIKAP PIKIRAN SURGAWI—YOHANES 3:9-12--**

Nikodemus menjawab, katanya: "Bagaimanakah mungkin hal itu terjadi?" Jawab Yesus: "Engkau adalah pengajar Israel, dan engkau tidak mengerti hal-hal itu? Aku berkata kepadamu, sesungguhnya kami berkata-kata tentang apa yang kami ketahui dan kami bersaksi tentang apa yang kami lihat, tetapi kamu tidak menerima kesaksian kami. Kamu tidak percaya, waktu Aku berkata-kata dengan kamu tentang hal-hal duniawi, bagaimana kamu akan percaya, kalau Aku berkata-kata dengan kamu tentang hal-hal surgawi? BERBICARA TENTANG SURGA ATAU NERAKA SECARA REALITA HIDUP, SEMUANYA AKAN TERJADI DALAM DIRI MASING-MASING TERGANTUNG PADA SIKAP PIKIRAN. BILAMANA SIKAP PIKIRAN DITUNTUN OLEH ROH KUDUS—HASILNYA ADALAH SURGA, NAMUN BILAMANA SIKAP PIKIRANNYA ADALAH DUNIAWI, HASILNYA ADALAH NERAKA. RASUL PAULUS MENEGASKAN ADANYA DUA MACAM PENYESALAN—2 KORINTUS 7:10-11→ Sebab dukacita menurut kehendak Allah menghasilkan pertobatan yang membawa keselamatan dan yang tidak akan disesalkan, tetapi dukacita yang dari dunia ini menghasilkan kematian. Sebab perhatikanlah betapa justru dukacita yang menurut kehendak Allah itu mengerjakan pada kamu kesungguhan yang besar, bahkan pembelaan diri, kejengkelan, ketakutan, kerinduan, kegiatan, penghukuman! Di dalam semuanya itu kamu telah membuktikan, bahwa kamu tidak bersalah di dalam perkara itu. Selanjutnya, Alkitab menyatakan di Efesus 5:15-18→ Karena itu, perhatikanlah dengan seksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif, dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat. Sebab itu janganlah kamu bodoh, tetapi usahakanlah supaya kamu mengerti kehendak Tuhan. Oleh sebab itu, janganlah kamu mabuk oleh anggur, karena anggur menimbulkan hawa nafsu,

tetapi hendaklah kamu penuh dengan Roh—BUAH ROH (GALATIA 5:22-23). SURGA ADALAH SEBUAH ANUGERAH ALLAH namun neraka adalah upah kerja keras seumur hidup di dunia ini. SEMUA INI BISA TERJADI HANYA TERGANTUNG ATAS SIKAP PIKIRAN SESEORANG—POSITIF—OPTIMIS atau negatif—pesimis? THE CHOICE IS YOURS AND THE POWER IS IN YOUR HAND.

#### **IMAN YANG MENYELAMATKAN—YOHANES 3:19-**

21--Inilah hukuman itu: Terang telah datang ke dalam dunia, tetapi manusia lebih menyukai kegelapan daripada terang, sebab perbuatan-perbuatan mereka jahat. Sebab barang siapa berbuat jahat, membenci terang dan tidak datang kepada terang itu, supaya perbuatan-perbuatannya yang jahat itu tidak nampak; tetapi barang siapa melakukan yang benar, ia datang kepada terang, supaya menjadi nyata, bahwa perbuatan-perbuatannya dilakukan dalam Allah." DEFINISI IMAN YANG MENYELAMATKAN ADALAH SEBUAH AKSI TIMBAL BALIK ANTARA SANG PENCIPTA DAN CIPTAAN SEBAGAIMANA YANG DINYATAKAN DI EFESUS 2:8-10, DENGAN DEMIKIAN TERJADILAH SECARA REALITA SUATU HUBUNGAN PERJANJIAN KASIH SAYANG YANG INTIM DAN AKRAB ANTARA SANG PENCIPTA DAN CIPTAAN. HIDUP SURGAWI ADALAH MENJADI SESEORANG DAN BUKAN MELAKUKAN SESUATU. SALVATION IS BEING SOMEONE AND NOT DOING SOMETHING. SURGA ADALAH SEBUAH ANUGERAH ALLAH namun neraka adalah upah kerja keras seumur hidup di dunia ini.

#### **HIDUP SURGAWI YANG ABADI DAN SEJATI—**

YOHANES 3:16--Karena Allah begitu mengasihi manusia di dunia ini, sehingga Ia memberikan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan mendapat hidup sejati dan abadi—**Alkitab Bahasa Indonesia Masa Kini.** HIDUP SURGAWI ATAUPUN HIDUP NERAKA ADALAH SEBUAH BUDAYA HIDUP YANG DIPERKEMBANG SEJAK AWAL. SEBUAH TINDAKAN YANG DIULANG-ULANG—MENGHASILKAN SEBUAH KEBIASAAN—KEBIASAAN YANG DIULANG-ULANG MENGHASILKAN TABIAT DAN INILAH YANG BERTUMBUH SAMPAI MATANG YANG AKHIRNYA MENJADI NASIB AKHIR SESEORANG—SURGA ATAU NERAKA. Alkitab menyatakan di Matius 25:41 bahwa "Orang-orang terkutuk sudah pasti akan dienyahkan ke dalam api yang kekal [NERAKA] yang telah disediakan secara khusus untuk Iblis dan malaikat-malaikatnya. SURGA ADALAH SEBUAH ANUGERAH DARI ALLAH, namun neraka adalah sebuah upah hasil kerja keras masing-masing selagi hayat di kandung badan. BAGAIMANAKAH SEPATUTNYA tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa. Barang siapa tidak tinggal di dalam Aku, ia dibuang ke luar seperti ranting dan menjadi kering, kemudian dikumpulkan orang dan dicampakkan ke dalam api lalu dibakar. Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan

kamu akan menerimanya. Dalam hal inilah Bapa-Ku dipermuliakan, yaitu jika kamu berbuah banyak dan dengan demikian kamu adalah murid-murid-Ku." YOHANES 13:34-35 "Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi. Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi." FILIPI 2:12-17→ Hai saudara-saudaraku yang kekasih, kamu senantiasa taat; karena itu tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar, bukan saja seperti waktu aku masih hadir, tetapi terlebih pula sekarang waktu aku tidak hadir, karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya. Lakukanlah segala sesuatu dengan tidak bersungut-sungut dan berbantah-bantahan, supaya kamu tiada beraib dan tiada bernoda, sebagai anak-anak Allah yang tidak bercela di tengah-tengah angkatan yang bengkok hatinya dan yang sesat ini, sehingga kamu bercahaya di antara mereka seperti bintang-bintang di dunia, sambil berpegang pada firman kehidupan, agar aku dapat bermegah pada hari Kristus, bahwa aku tidak percuma berlomba dan tidak percuma bersusah-susah. Tetapi sekalipun darahku dicurahkan pada korban dan ibadah imanmu, aku bersukacita dan aku bersukacita dengan kamu sekalian. 2 TIMOTIUS 4:1-8→ Di hadapan Allah dan Kristus Yesus yang akan menghakimi orang yang hidup dan yang mati, aku berpesan dengan sungguh-sungguh kepadamu demi pernyataan-Nya dan demi Kerajaan-Nya: Beritakanlah firman, siap sedia baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegurlah dan nasehatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran. Karena akan datang waktunya, orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat, tetapi mereka akan mengumpulkan guru-guru menurut kehendaknya untuk memuaskan keinginan telinganya. Mereka akan memalingkan telinganya dari kebenaran dan membukanya bagi dongeng. Tetapi kuasailah dirimu dalam segala hal, sabarlah menderita, lakukanlah pekerjaan pemberita Injil dan tunaikanlah tugas pelayananmu! Mengenai diriku, darahku sudah mulai dicurahkan sebagai persembahan dan saat kematianku sudah dekat. Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman. Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, Hakim yang adil, pada hari-Nya; tetapi bukan hanya kepadaku, melainkan juga kepada semua orang yang merindukan kedatangan-Nya. SURGA ADALAH SEBUAH ANUGERAH DARI ALLAH, namun neraka adalah sebuah upah hasil kerja keras masing-masing selagi hayat di kandung badan.

## Penutup—Kesimpulan

**KETETAPAN ABADI SEPULUH IDAMAN HIDUP  
CINTA KASIH PELAYAN-NYA== INGAT TUHAN  
ANALISIS ALKITABIAH KELUARAN 20:3-17**

**CARILAH—DALAM ARTI -- SEMBAHLAH SANG  
PENCIPTA SETIAP HARI  
INILAH MAKNA SURGAWI KELUARAN 20:3**

**INGATLAH—UTAMAKANLAH—HANYA PENCIPTA  
YANG MENJADI ANDALAN  
INILAH MAKNA SURGAWI KELUARAN 20:4-6**

**NAMA SANG PENCIPTA MEMANG LUAR BIASA—  
SPEKTAKULER—AGUNG  
INILAH MAKNA SURGAWI KELUARAN 20:7**

**TANDA TANGAN SANG PENCIPTA—YAITU SABAT  
SURGAWI—SANGAT MULIA  
INILAH MAKNA SURGAWI KELUARAN 20:8-11**

**ANAK RAJA SURGA SEJATI PASTI SELALU  
MEMBUDAYAKAN SIKAP HORMAT  
INILAH MAKNA SURGAWI KELUARAN 20:12**

**KARAKTER ANAK RAJA SURGA SEJATI  
MENGHARGAI NILAI HIDUP SEHAT  
INILAH MAKNA SURGAWI KELUARAN 20:13**

**ARAHKANLAH PIKIRANMU SELALU KEPADA  
TUJUAN HIDUP YANG SYAHDU  
INILAH MAKNA SURGAWI KELUARAN 20:14**

**SELALULAH SETIA—BERLAKU JUJUR—TULUS  
DALAM HIDUP KEPADA ALLAH  
INILAH MAKNA SURGAWI KELUARAN 20:15**

**INTEGRITAS HIDUP ANDA BAGAIKAN JARUM  
KOMPAS ----TEGUH SELAMANYA  
INILAH MAKNA SURGAWI KELUARAN 20:16**

**HIDUPLAH PUAS BERPADANAN DENGAN APA  
YANG TUHAN KARUNIAKAN  
INILAH MAKNA SURGAWI KELUARAN 20:17**

**INILAH MAKNA HUKUM HIDUP SURGAWI—LUKAS  
10:27/GALATIA 5:22-23**

Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dalam arti dengan segenap jiwamu [yaitu **batin**—memiliki pikiran yang rohani] dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu [yaitu **lahir**—melalui sarana jasmani yang berpikir serta hidup sosial yang rohani]→**IBADAH VERTIKAL**—Kasih, Sukacita, Damai Sejahtera-- dan kasihilah sesamamu manusia→**IBADAH HORIZONTAL**—Kesabaran, Kemurahan, Kebaikan-- seperti dirimu sendiri→**IBADAH INTERNAL**—Kesetiaan, Kelemahlembutan, Penguasaan diri.



**-Pdt. HOTMA S.P. SILITONGA, Ph.D**  
KONTRIBUTOR KHUSUS WAO - DOSEN FAKULTAS THEOLOGIA UNAI



# SEORANG YANG MENERTAWAKAN ALLAH

Oleh Pdt. Sammy Lee



Salomo, orang yang dianggap paling bijaksana di dunia, dan pengarang buku Pengkhotbah yang kita sedang pelajari dengan cara mendalam triwulan ini berkata bahwa bagi segala sesuatu ada waktunya, “ada waktu untuk menangis, ada waktu untuk tertawa” (Pengkhotbah 3:2). Tetapi saya rasa anda akan setuju dengan saya kalau saya katakan bahwa tertawa terhadap apa yang dikatakan oleh Tuhan Allah, tidak pernah ada waktunya. Tertawa mendengar perkataan seorang kawan yang kedengarannya lucu dan tidak masuk akal, sering kita lakukan. Bayangkan seorang bapa yang pendapatannya setiap bulan hanya cukup untuk menutupi uang belanja dapur keluarganya dan membayar ongkos-ongkos kehidupan lain dari satu keluarga buruh kelas bawah di perusahaan swasta yang kecil, berjanji kepada anaknya, “bulan depan Papa akan membelikan kamu sebuah mobil Mercy baru model C230 Elegance keluaran tahun 2007 untuk hadiah hari ulang tahunmu.” Mungkin anak itu merasa hal itu sangat mustahil dan lucu seolah-olah bapanya itu hanya bersenda gurau atau berhumor saja, sehingga dia tertawa terbahak-bahak. Tapi apakah

ada waktunya kita boleh tertawa terhadap apa yang dikatakan Tuhan? Mari kita renungkan apa yang sudah terjadi sehingga menyebabkan Abraham dan Sarah tertawa terhadap janji Tuhan. Abraham pada waktu itu sudah berumur 99 tahun sedangkan isterinya, Sara sudah mencapai usia 89 tahun. Seorang kakek loyo dan tua renta dengan isterinya yang sudah peyot dan mandul pula selama ini, dijanjikan tahun berikutnya akan mendapat seorang anak lelaki yang sudah mereka tunggu-tunggu tapi tak kunjung muncul selama seperempat abad. Malah sebenarnya mereka sudah mengharapkan anak itu tentu dari sejak mereka kawin yang pasti dalam usia yang jauh lebih muda dari itu, yaitu kira-kira ketika Abraham berusia 30 tahun dan Sarah 20 tahun. Sekarang sesudah mereka berusia hampir seratus tahun tiba-tiba Tuhan yang datang menyamar dalam rupa manusia mengatakan: “Sesungguhnya Aku akan kembali tahun depan mendapatkan engkau, pada waktu itulah Sara, isterimu, akan mempunyai seorang anak laki-laki.” Sara yang berumur 89 tahun waktu itu, dan sudah lama mati haid, atau menopause, mendengar itu tertawa dalam hatinya.

Sebelumnya Abraham juga ketika mendengar Tuhan menjanjikan kepadanya bahwa mereka akan mendapat seorang anak laki-laki telah tertawa. “Lalu tertunduklah Abraham dan tertawa serta berkata dalam hatinya:” Mungkinkah bagi seorang yang berumur seratus tahun dilahirkan seorang anak dan mungkinkah Sara, yang telah berumur sembilan puluh tahun itu melahirkan seorang anak?” (Kejadian 17:17) Sebenarnya dalam salinan bahasa Inggrisnya reaksi Abraham ini lebih hebat lagi.

“Then Abraham fell on his face and laughed and said in his heart, “Shall a child be born to a man who is one hundred years old? And shall Sarah, who is ninety years old, bear a child?” Bayangkan betapa lucunya hal itu bagi telinga Abraham sehingga dia jatuh tertelungkup mukanya di atas lantai sambil tertawa dalam hatinya, memikirkan perkara yang sangat mustahil itu.

Ketika Abraham tertawa mendengar janji Tuhan, Dia tidak menegurnya. Tetapi ketika Sara tertawa hanya di dalam hati, dan tidak sampai jatuh

tertelungkup atau terguling di atas lantai saking lucunya, Tuhan segera berkata: kepada Abraham: “Mengapakah Sara tertawa dan berkata: Sungguhkah aku akan melahirkan anak, sedangkan aku telah tua? Adakah sesuatu apa pun yang mustahil untuk Tuhan?” Abraham dikenal dengan nama julukan “Bapa orang beriman”, padahal dia beberapa kali menunjukkan kekurangan imannya. Tapi tentu saja walaupun dia adalah seorang yang tidak sempurna, tapi pertobatannya dan akhir hidupnya itulah yang menyebabkan dia diterima oleh Tuhan dan dijamin keselamatannya.” Pada akhir hidupnya, Abraham tetap berpaut kepada Tuhan, dan tetap beriman kepada-Nya, dan melakukan semua hukum Allah. (Kejadian 26:5).

Dua ribu tahun yang lalu, Tuhan Yesus mengucapkan satu janji yang luar biasa kepada kita melebihi dari apa yang sudah dijanjikan-Nya kepada Abraham. Di dalam Matius 28:18-20, Yesus berkata “Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di surga dan di bumi. Karena itu pergilah, dan jadikanlah semua bangsa murid-Ku.” Janji-Nya ini adalah merupakan janji yang lebih besar daripada janji seorang anak kepada Abraham dan Sara yang menurut logika dan ilmu kedokteran pun tidak mungkin bisa terjadi. Yesus menjanjikan kita akan bekerja sama dengan Roh Suci untuk melahirkan anak-anak laki-laki dan perempuan yang layak menjadi waris kerajaan surga. Ini merupakan mujizat yang jauh lebih besar daripada mujizat yang terjadi kepada Abraham dan Sara. Melahirkan kembali seorang manusia yang berdosa dan melanggar hukum-hukum Allah sebagai anak-anak rohani kita adalah suatu mujizat yang jauh lebih besar daripada mujizat bila seorang ibu yang sudah berumur 90 tahun dan telah berhenti haid selama setengah abad lamanya, melahirkan seorang anak. Melahirkan kembali seorang manusia yang berdosa menjadi seorang saleh yang menurut Hukum Allah dan iman akan Yesus, memerlukan kuasa yang lebih besar daripada kuasa untuk menciptakan bintang-bintang di ruang angkasa dan menciptakan dan menyebabkan planet bumi ini meluncur di angkasa mengedari matahari.

Tapi bagi Tuhan tidak ada yang mustahil. Tidak ada satu pun perkara yang terlalu besar baginya sehingga

tidak mungkin Dia lakukan. Dengarkan janji-Nya yang mengagumkan dalam Markus 16:17. Ini adalah suatu janji yang jauh lebih hebat dan lebih mempesonakan daripada janji kepada Abraham dan Sarah untuk mengandung dan melahirkan seorang anak. Yesus berkata bahwa Tuhan Allah sanggup menciptakan keturunan Abraham dari batu-batu. Dia menciptakan Adam dari tanah liat. Walaupun memang batu itu lebih keras dari tanah liat, tapi Dia tetap mempunyai kuasa untuk menghancurkan batu yang keras itu sehingga lembut sama dengan tanah liat sebagai bahan menciptakan manusia yang pertama. Begitu juga janji-Nya untuk memberikan kuasa kepada kita pengikut-pengikut-Nya untuk melahirkan anak-anak rohani bagi Tuhan dari manusia-manusia yang hidup di akhir zaman ini yang sudah lebih keras hatinya, lebih bejat moralnya dan parah belepotan dengan dosa-dosa yang semakin memuncak saat ini. Dia adalah Allah yang tetap sama kuasa-Nya dan tidak pernah berubah dari dahulu sampai sekarang dan selamanya.

Tapi sekarang pertanyaan bagi kita adalah, mengapa kuasa yang dijanjikan-Nya itu belum tampak digenapi. Mengapa kecurahan Roh hujan akhir itu belum menjadi kenyataan? Mengapa kebangunan rohani yang dinantikan itu masih belum tiba? Kesalahannya bukan terletak pada janji Tuhan Allah atau kepada Tuhan Allah itu sendiri. Tuhan dari dahulu sampai sekarang tetap sangat rindu untuk mencurahkan kuasa-Nya kepada kita dengan tanpa batas. 2 Tawarikh 16:9 berbunyi: “Karena mata Tuhan menjelajah seluruh bumi untuk melimpahkan kekuatan-Nya kepada mereka yang bersungguh hati terhadap Dia.” Yesaya 59:1, 2. “Sesungguhnya tangan Tuhan tidak kurang panjang untuk menyelamatkan, dan pendengaran-Nya tidak kurang tajam untuk mendengarkan, tetapi yang merupakan pemisah antara kamu dan Allahmu ialah segala kejahatanmu, dan yang membuat Dia menyembunyikan diri terhadap kamu sehingga Ia tidak mendengar, ialah segala dosamu.”

Saya rasa ayat ini sudah cukup jelas, tapi bayangkan apa yang terjadi kalau anda menggunakan alat listrik untuk membuat sesuatu pekerjaan, tapi setelah anda sambungkan dengan stop-kontak listrik dan tombolnya anda tekan, alat

itu tidak mau bekerja. Setelah anda periksa dengan teliti, ternyata ada sepotong kertas kecil yang tersumbat di salah satu lubang stop-kontak itu, sehingga aliran listrik tidak bisa masuk untuk menghidupkan mesinnya. Nah, begitulah juga halnya terjadi kalau ada dosa yang menyekat atau memisahkan antara kita dengan Tuhan.

Leonard Ravenhill, seorang pengkhotbah dan pengarang yang sangat dinamik dalam bukunya yang berjudul “Why Revival Tarries” (Mengapa Kebangunan Rohani Tertunda), menuliskan bahwa salah satu sebab utama mengapa Kebangunan Rohani yang dijanjikan Tuhan tidak kunjung tiba, adalah karena banyak anggota-anggota dan pendeta-pendeta gereja Kristen masih belum bertobat dengan sungguh-sungguh, mereka belum mengalami kelahiran baru sehingga mereka hanya merupakan “pendeta-pendeta yang mati, mengkhotbahkan khotbah-khotbah yang mati, kepada orang-orang mati di bangku-bangku gereja.” Ellen G. White menuliskan bahwa tidak ada satu di antara dua puluh anggota jemaat dari antara umat Tuhan yang sisa telah benar-benar bertobat dan sedia untuk menerima kecurahan Roh hujan akhir. Banyak di antara kita yang menunggu kedatangan Tuhan sedang dalam keadaan yang sama dengan lima anak dara yang bodoh dalam perumpamaan pesta kawin Tuhan Yesus, yang tidak membawa minyak dalam lampu mereka untuk menyambut kedatangan mempelai lelaki. Mengapa mempelai itu tidak menerima kelima anak dara yang bodoh itu pada waktu mereka datang kemudian? Mereka tidak mempunyai persediaan minyak, yang jelas artinya tidak dipenuhi oleh Roh Suci, atau hidup mereka tidak dikendalikan oleh Roh Suci. Oleh karena mereka tidak dikendalikan oleh Roh Suci, maka mereka tidak mengenal Kebenaran dan tidak hidup berjalan pada Jalan yang benar. Bagaimana caranya kita mengenal kebenaran dan berjalan pada Jalan yang benar? Sangat singkat dan sederhana, setiap hari mempelajari Firman itu dan hidup dalam Firman itu. Di sini artinya mempelajari Firman dan hidup dalam Firman itu, bukan hanya berarti setiap hari mempelajari Alkitab dengan segala macam Komentari dan Kamus dan semua buku-buku karangan theology yang top, tapi mempelajari Yesus

sendiri yang berkata Aku adalah Jalan, Kebenaran dan Hidup. Kita mungkin bisa mengetahui isi Alkitab dari halaman depan sampai ke halaman terakhir. Kita boleh jadi bisa mengkhhotbahkan Alkitab sehingga memukau hadirin di gereja, di radio atau di layar televisi begitu rupa sehingga lalat masuk ke mulut mereka tidak mereka sadari waktu mendengar kita berkhotbah. Kita mungkin bisa mengarang buku mengenai Yesus sehingga menjadi buku terlaris di seluruh dunia, tapi kalau kita sendiri belum mengenal Yesus dengan sesungguhnya secara pribadi, maka kita hanya seperti kakek Abraham dan nenek Sara yang berusaha memperoleh seorang anak dengan usaha sendiri. Malah lebih dari itu, hal itu mustahil dan hanya menjadi suatu humor yang lucu. Iblis sendiri akan ketawa, dan mending kalau hanya ketawa. Lebih sedih kalau dia berkata seperti yang diucapkannya kepada anak-anak Skewa seperti yang diceritakan dalam Kisah Rasul-rasul 19:13-16. "Yesus aku kenal, dan Paulus aku kenal, tetapi kamu, siapakah kamu?" Sehingga mereka dihajar dan lari terbirit-birit sehingga telanjang bulgir, babak belur dan hampir koit.

Bayangkan betapa sedihnya keadaan itu, Yesus tidak mengenal kita menurut Matius 7:21-23, dan Iblis juga akan mengatakan tidak mengenal kita, dan akan melabrak kita habis-habisan karena tentu kita tidak menjadi pengikutnya, kita mungkin adalah orang-orang Kristen yang "selalu berkhotbah dengan nama Yesus, mengusir Setan dengan nama Yesus, dan membuat segala macam mujizat dengan nama Yesus." Tetapi sayangnya kita tidak hidup di dalam Yesus dan tidak mempunyai hidup yang kekal serta kuasa-Nya. Dengar apa yang dikatakan oleh Tuhan Yesus sendiri dalam Yohanes 17:3, "Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau satu-satunya Allah yang benar dan Yesus Kristus yang telah Engkau utus." Kata "mengetahui" di sini tidaklah sama dengan kata mengenal seperti yang kita gunakan sehari-hari, seperti "saya mengenal baik adik kandungku atau teman karibku si Johnny." Di dalam bahasa Inggris terjemahan KJV, kata mengenal di sini adalah kata yang sama yang digunakan dalam Alkitab seperti dalam Kejadian 4:1 "Adam knew his wife, and she conceived and

bore Cain." Ini adalah hubungan yang intim antara suami dengan isteri, bersatu seperti sedaging adanya, sehingga kedua makhluk itu mempunyai potensi untuk melahirkan keturunan. Ini pulalah yang dimaksudkan dengan "mengetahui Allah dan Yesus Kristus" dalam ayat yang di atas. Itu berarti suatu kesatuan yang sama dengan suami isteri di mana kuasa Allah bersatu dengan dengan kita sehingga kita bisa meyebabkan terlahirnya makhluk-makhluk lain menjadi anak-anak Allah. Perhatikan ayat berikut ini: "supaya mereka menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku." Setan mengenal Allah dan Yesus lebih dari semua makhluk lainnya yang ada di alam ini, tapi dia tidak akan selamat dan tidak dapat melahirkan "anak-anak Allah" yang akan menjadi waris kerajaan-Nya. Hanyalah kalau kita mengenal Allah dan Yesus seperti yang dikatakan oleh Yesus dalam ayat yang di atas kita akan dapat menyebabkan terlahirnya anak-anak Allah sesuai dengan perintah-Nya dalam Matius 28 dan Markus 16 itu.

Semoga dalam masa yang singkat sebelum penutupan sejarah dunia anda sekalian dan saya boleh mengalami hal ini dan menyaksikan dengan penuh kebahagiaan, akibat pengenalan yang sungguh terhadap Allah dan Yesus, banyak anak-anak Allah lainnya terlahir ke dalam Keluarga Besar Allah yang akan dijemput kedalam kerajaan-Nya dengan segera untuk hidup kekal bahagia bersama Dia.



**-PDT. SAMMY LEE**

Gembala Jemaat Guildford Italian SDA Church, Sydney, Australia



# Manajemen Yang Melayani

## Sebuah Tinjauan Konsep Manajemen Melalui Pendekatan Alkitabiah

### Bab 7 – Fungsi Organisasi Dalam Manajemen Yang Melayani (Part 4)

OLEH DR. NICO J. J. KOROH

*(Saya dapat berbuat segala sesuatu melalui Kristus yang memberikan kekuatan kepadaku).*

Jadi, sebagai pemimpin atau manajer yang melayani, senantiasa harus disadari bahwa struktur dan bentuk organisasi dibuat dan disusun untuk mengoptimalkan suatu pelayanan, sebab Yesus datang untuk melayani dan bukan untuk dilayani (Matius 20:28). Sebagai seorang pemimpin yang melayani menurut Greenleaf (Spears 1995: p 80-81), yang pertama, harus ia sadari bahwa ia adalah pelayan, dan ini dimulai dengan suatu perasaan yang muncul secara alamiah bahwa ia ingin melayani, kemudian kesadaran itu menuntun seseorang di dalam beraspirasi untuk memimpin.

Kesadaran sebagai seorang pemimpin yang melayani bukanlah merupakan hal yang mudah, sebab umumnya begitu seseorang menjadi pemimpin, maka kesadaran yang paling dominan adalah kesadaran sebagai pimpinan bukan kesadaran sebagai pelayan. Sebab, umumnya sebelum menjadi pemimpin, seseorang akan senantiasa membayangkan dan bertanya pada diri sendiri, kapan saya

akan duduk di singgasana pimpinan? Atau kapan saya akan menduduki kursi kepemimpinan? Tidak heran, begitu duduk sebagai pimpinan, sulit bagi seseorang berpikir untuk menjadi seorang pelayan, apalagi memikirkan atau membayangkan bahwa tugas kepemimpinan itu sebenarnya adalah melayani. Bahkan Burns mengemukakan bahwa kebanyakan dari mereka yang ingin belajar menjadi pemimpin hanya asyik memikirkan

kekuasaan sehingga hal tersebut membutuhkan mereka untuk melihat makna yang terpenting dari seorang pemimpin, yang bukan hanya sekedar memanfaatkan kekuasaan sehingga lupa akan kebutuhan dan keinginan para pengikutnya (Peters dan Waterman 1982 : p 83).

Tidak heran, Yesus melanjutkan nasihatnya di dalam Matius 23:10-12 “Janganlah pula kamu disebut pemimpin sebab hanya satu

Pemimpinmu, yaitu Mesias. Barang siapa terbesar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu. Dan barang siapa yang meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barang siapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan.” Yesus sadar akan kelemahan manusia, yang memiliki kecenderungan untuk menyombongkan diri, sebagai akibat dari kuasa dan rayuan iblis. Sehingga, apabila manusia secara legalitas menjadi seorang pemimpin, maka sangat mudah bagi manusia untuk menjadi ambisius dalam memanfaatkan kekuasaan yang diberikan kepadanya sebagai seorang pemimpin, kemudian melupakan bahwa sebenarnya fungsi kembar



dari kepemimpinan adalah memimpin dan melayani. Dengan demikian, output dari kepemimpinan yang baik dan berhasil adalah, kepemimpinan yang melayani. Di dalam hal ini Yesus mengubah aturan kehidupan manusia. Ia memberikan suatu nilai baru di dalam kehidupan kepemimpinan manusia. Suatu nilai yang mengubah, bahkan menjungkirbalikkan semua nilai-nilai kepemimpinan yang ada di dalam pemikiran para ahli hukum Taurat, dan nilai-nilai yang ada di dalam pikiran murid-murid Yesus ketika itu. Sebab, murid-murid Yesus sendiri memiliki suatu persepsi yang salah dari Kerajaan yang ingin dibangun Kristus di dalam dunia ini.

Persepsi murid murid Yesus melihat visi kekuasaan yang akan mereka miliki bilamana Yesus akan berhasil mendirikan Kerajaan dalam dunia ini. Suatu Kerajaan yang berlandaskan pada Kekuasaan atas manusia lainnya. Sedangkan Kerajaan yang Yesus maksudkan adalah suatu bentuk Kerajaan yang bersifat rohaniah, di mana manusia akan dapat saling melayani. Dan pemimpinnya adalah seorang pelayan. Sayangnya, nilai-nilai kepemimpinan atau nilai-nilai manajerial yang ada di dalam pikiran murid -murid Yesus 2000 tahun yang lalu, menurut penulis, masih sangat mendominasi nilai-nilai kepemimpinan dan nilai-nilai manajerial kekristenan dewasa ini.

Menanggapi fungsi melayani ini E.G. White memberikan penjelasan sbb, "Allah inginkan kita menjadi pelayan, yang menggambarkan bahwa Allah adalah majikan kita, dan kita dimintakan untuk melakukan suatu pekerjaan dengan penuh tanggung jawab karena Ia telah meminjamkan kepada kita modal untuk suatu investasi, dan itu bukan milik kita. Namun kita sebagai manusia harus bertanggung jawab di dalam penggunaan atau penyalahgunaan milik Tuhan yang dipinjamkan tersebut " (White- 1871, 2T 668).

Kepemimpinan adalah hal yang dapat dipelajari, walaupun banyak juga yang mengatakan bahwa seorang pemimpin itu dilahirkan. Dengan kata lain, menurut anggapan tersebut, kepemimpinan lebih merupakan bakat seseorang. Bilamana seseorang sudah menjadi pemimpin pasti proses itu terjadi karena pemimpin tersebut memiliki banyak kemampuan, atau mungkin salah satu kemampuan yang

dianggap oleh orang sekelilingnya atau pengikutnya sebagai suatu kemampuan untuk memimpin. Dan proses tersebut biasanya terjadi secara alamiah (pemimpin informal) ataupun secara legitimasi (pemimpin formal). Bagaimanapun proses kepemimpinan itu terjadi, kepemimpinan merupakan suatu kemampuan, dan kemampuan itu merupakan suatu talenta, atau bakat, di samping kemampuan atau talenta talenta yang lain yang dipinjamkan Tuhan kepada kita manusia.

Pada akhirnya, kita pun akan mempertanggungjawabkan penggunaan masing-masing talenta itu kepada Tuhan sebagaimana yang diilustrasikan Yesus di dalam Matius 25:14-30, "Sebab Kerajaan Surga sama seperti seorang yang mau bepergian ke luar negeri, yang memanggil hamba-hambanya dan mempercayakan hartanya kepada mereka. Yang seorang diberinya lima talenta, yang seorang lagi dua, dan yang seorang lain lagi satu, masing-masing menurut kesanggupannya, lalu ia berangkat. Segera pergilah hamba yang menerima lima talenta itu. Ia menjalankan uang itu lalu beroleh laba lima talenta. Hamba yang menerima dua talenta itu pun berbuat demikian juga dan beroleh dua talenta. Tetapi hamba yang menerima satu talenta itu pergi dan menggali lubang di dalam tanah lalu menyembunyikan uang tuannya. Lama sesudah itu, pulanglah tuan hamba-hamba itu lalu mengadakan perhitungan dengan mereka. Hamba yang menerima lima talenta itu datang dan ia membawa laba lima talenta, katanya, "Tuan, lima talenta Tuan

percaya kepadaku; lihat, aku telah beroleh laba lima talenta." Maka kata tuannya itu kepadanya, baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia dalam perkara yang kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu". Lalu datanglah hamba yang menerima dua talenta itu, katanya, "Tuan, dua talenta Tuan percaya kepadaku; lihat, aku telah beroleh laba dua talenta". Maka kata tuannya kepadanya, "Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia, engkau telah setia memikul tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu." Kini datanglah juga hamba yang menerima satu talenta itu dan berkata, "Tuan, aku tahu bahwa Tuan adalah manusia yang kejam yang menuai di tempat di mana Tuan tidak menabur dan memungut dari tempat di mana Tuan tidak menanam. Karena itu aku takut dan pergi menyembunyikan talenta Tuan itu di dalam tanah: Ini, terimalah kepunyaan Tuan! Maka jawab tuannya itu, "Hai kamu, hamba yang jahat dan malas, jadi kamu sudah tahu bahwa aku menuai di tempat di mana aku tidak menabur dan memungut dari tempat di mana aku tidak menanam? Karena itu, sudahlah seharusnya uangku itu kauberikan kepada orang yang menjalankan uang, supaya sekembaliku aku menerimanya serta dengan bunganya. Sebab itu, ambilah talenta dari padanya dan berikanlah kepada orang yang mempunyai sepuluh talenta



itu. Karena setiap orang yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan. Tetapi siapa yang tidak mempunyai, apa pun yang ada padanya akan diambil dari padanya. Dan campakkanlah hamba yang tidak berguna itu ke dalam kegelapan yang paling gelap. Di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi.”

Ada berbagai pandangan dari beberapa komentator Alkitab tentang perumpamaan yang diberikan oleh Yesus mengenai “talenta” ini, namun umumnya memiliki satu pandangan, bahwa talenta yang dimaksud di sini bukanlah sekedar suatu ukuran timbangan sebesar 3000 syikal (kurang-lebih 34 kilogram) atau nilai uang sebesar 6000 dinar sebagaimana yang dikemukakan di dalam kamus Alkitab, akan tetapi, makna talenta di sini adalah segala sesuatu kemampuan yang telah diberikan Tuhan kepada manusia karena manusia adalah milik Tuhan melalui kuasa penciptaan dan kasih karunia-Nya. Kata di dalam bahasa Inggris *talent*, atau bakat berasal dari makna perumpamaan ini, yang juga berarti kemampuan alamiah khusus seseorang termasuk kepiawaian, kepintaran dalam mencapai suatu keberhasilan, termasuk kemampuan untuk memimpin dan berorganisasi. Dan sehubungan dengan talenta ini, maka perumpamaan dalam buku Matius 25 ini memberikan suatu gambaran yang jelas tentang falsafah Alkitabiah mengenai apa yang diharapkan Tuhan tentang kemampuan mengorganisasi, sebagai salah satu talenta yang diberikan Tuhan kepada manusia.

Dari perumpamaan Talenta dalam Matius 25 ini Tuhan telah memberikan arahan dan visi yang jelas bahwa:

**Pertama,** Yesus akan mengadakan perjalanan yang jauh, namun akan kembali ke dalam dunia ini sebagai seorang Raja (lihat Lukas 19:12).

**Kedua,** selama kepergian-Nya itu Ia telah mempercayakan bahkan menginvestasikan kepada para pengikut-Nya kemampuan dan kepiawaian untuk mengurus segala sesuatu yang ada di dunia ini, karena manusia adalah milik Tuhan melalui kuasa ciptaan dan kasih karunia-Nya.

**Ketiga,** Tuhan adalah Tuan dan manusia adalah hamba-Nya atau pelayan-Nya. Dan Ia menghendaki suatu komitmen yang tinggi dari para pelayan-Nya yakni setiap orang Kristen dengan segala profesinya yang

mempunyai hubungan dengan Kristus untuk dapat mempertanggungjawabkan kemampuan pelayanan yang telah diinvestasikan itu, bilamana Kristus kembali sebagai Raja segala Raja.

**Keempat,** kepada masing-masing individu, telah Tuhan berikan suatu tugas penatalayan, walaupun besar kecilnya tugas yang diberikan itu berbeda-beda, tetapi masing-masing mempunyai satu tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas penatalayan yang telah diberikan. Oleh karena itu, tidak ada seorang pun manusia ciptaan Tuhan, yang tidak memiliki talenta, sebab paling kurang manusia memiliki satu talenta yakni penggunaan waktu.

**Kelima,** Tuhan tidak memberikan penghargaan sesuai dengan besar kecilnya kemampuan dan hasil penggunaan talenta, tetapi lebih menghargai motivasi dan kesetiaan dari penggunaan talenta tersebut.

**Keenam** atau yang terakhir, bilamana talenta yang telah diberikan Tuhan kepada kita tidak digunakan secara optimal untuk kepentingan dan kemuliaan nama Tuhan dalam pelayanan-Nya, maka talenta tersebut akan ditarik kembali oleh Tuhan.

Kembali lagi dalam hubungan manusia dan organisasi, penulis berpendapat bahwa organisasi itu adalah suatu fungsi manajemen. Dan fungsi itu dibuat untuk mencapai tujuan organisasi. Sehubungan dengan ini, maka manajemen yang melayani senantiasa harus secara optimal memanfaatkan kemampuan atau talenta berorganisasi, baik ia dalam status sebagai karyawan, atau pemimpin dalam organisasi, sedemikian rupa sehingga ia di dalam organisasinya, dapat mencapai tujuan secara keseluruhan.

Sebagai seseorang dalam manajemen yang melayani, kita senantiasa harus menyadari bahwa kita mengemban satu tugas yakni tugas untuk melayani sesama manusia. Bahkan seorang penulis berkata, “To accept the First Commandment is to accept the idea that God is at least as demanding of us as we are in our relationships with each other. If God is the standard of bringing goodness and compassion to the world, and we wish to be partners in creating a very good world (the term used at the end of the Creation, Genesis 1:31), then we must acknowledge our respective roles. This is true essence of the religious idea of a covenant. The first commandment

remind us that our relationship with God is not casual but covenantal” (Schlessinger 1998 : p 12). Terjemahan bebasnya adalah seperti berikut ini: “Bilamana kita menerima Hukum Pertama dari Sepuluh Hukum yang diberikan Tuhan, hal tersebut berarti, kita pun paling tidak harus menerima bahwa Tuhan menuntut dari kita sebagaimana hubungan kita dengan sesama manusia lainnya. Bilamana Tuhan merupakan standar dalam mendatangkan kebaikan, dan tidak memikirkan kepentingan diri sendiri dalam dunia ini, dan kita manusia ingin menjadikan-Nya sebagai mitra kerja dalam menciptakan dunia yang lebih baik (sebagaimana terminologi yang digunakan dalam Kejadian 1:31), maka kita harus bersedia untuk menerima peran kita. Inilah esensi sebenarnya dari ide religius Sepuluh Hukum. Hukum yang pertama mengingatkan kita bahwa hubungan kita dengan Tuhan bukan sekedar hubungan informal, tetapi merupakan suatu hubungan yang bersifat formal atau terikat dalam suatu kontrak”.

Dengan demikian, sebagai seseorang atau bagian dari manajemen yang melayani, maka setiap insan Kristiani, apa pun tugasnya, dia akan mengemban suatu tanggung jawab dalam membangun atau mengembangkan. Kalaupun ia hanya sebagai partisipator dalam manajemen yang melayani, kepadanya Tuhan telah memberikan suatu peran. Besar kecilnya peran tersebut akan bergantung pada talenta kita masing-masing. Meskipun demikian, besar kecilnya peran tersebut tidak akan mengurangi tanggung jawab kita sebagai orang Kristen. Tanggung jawab tersebut senantiasa berada dalam diri kita masing-masing, sebagai orang Kristen, karena kita sudah terikat dalam suatu kontrak dengan Allah, dan tanggung jawab itulah yang harus diberikan oleh masing-masing kita, bilamana Kristus datang nanti pada kali yang kedua. (*Bersambung*)



– DR. NICO J.J. KOROH, MBA

Dosen Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBII, Jakarta.





------(Kata-kata yang dikomentari sudah disesuaikan dengan terjemahan LAI)-----

**20. Di bumi tidak ada orang yang saleh.** Bahkan anak-anak Allah sekalipun mungkin saja melakukan kesalahan yang menyedihkan, seperti yang Abraham dan Daud telah lakukan, tapi oleh kemurahan Kristus, Ia akan memberikan kemenangan kepada mereka (lih. Yoh. 3:6, 5:4).

*Tak pernah berbuat dosa.* Lihat 1 Raja-Raja 8:46; Amsal 20:9; Roma 3:23, 1 Yohanes 1:8.

**21. Segala perkataan yang diucapkan.** Hal ini berbicara tentang orang lain yang memikirkan [secara negatif] tentang apa yang orang lain pikirkan. Memperdulikan apa yang orang lain pikirkan tidak akan mendatangkan keberhasilan.

*Pelayanmu mengutuki engkau.* Keakraban seringkali menimbulkan benih kebencian atau rasa kurang hormat. Orang Kristen seharusnya lebih memikirkan tentang Allah daripada manusia (1 Korintus 4:3, 4).

**22. Mengutuki.** Secara harfiah, “menyulahi,” “menyianyiakan atau meremeh-remehkan,” “merendahkan atau mengabaikan,” “mencemarkan,” Maksudnya di sini adalah “berkata-kata dengan cara menghina,” “berkata-kata dengan cara merendahkan.”

**23. Jauh dari padaku.** Bandingkan dengan Ayub 28:12-28.

**24. Sangat dalam.** Bandingkan dengan Ayub 11:7-9; Roma 11:33.

**25. Aku tujuan perhatianku untuk memahami.** Secara harfiah,

“Aku, bahkan hatiku, berbalik untuk mengetahui.” Satu cara yang tegas untuk menyatakan ketulusan hati dalam mencari kebijaksanaan.

*Kesimpulan.* Kata Ibrani yang telah diterjemahkan di sini adalah “catatan atau laporan” dalam Pengkhotbah 7:27, dan “alat” dalam pasal 9:10. Bentuk feminim dari kata tersebut di dalam 2 Tawarikh 26:15 adalah membuat “sumber-sumber tenaga,” dan dalam Pengkhotbah 7:29, “penemuan-penemuan.”

**26. Perempuan. Lihat Amsal 7:5-23.**

*Jerat.* Kata yang diterjemahkan “tali” berbeda dengan “tali” yang digunakan oleh Delilah untuk mengikat Simson (Hakim-Hakim 16:8). “Perangkap,” “jaring,” dan “tali” menggambarkan wanita yang sama sekali tidak mengindahkan moral (lihat Amsal 5:22; 22:14).

*Dikenan Allah.* Secara harfiah berarti “baik di hadapan Tuhan.”

**27. Satu dengan yang lain.** Secara harfiah, “satu demi satu.” Bandingkan dengan Yeremia 5:1-5.

**28. Seribu.** Umumnya digunakan sebagai penunjuk jumlah (lihat Kejadian 20:6; 34:7; Mazmur 105:8). Di sini Salomo bermaksud untuk mengatakan bahwa sangatlah jarang untuk menemukan orang yang sempurna.

*Seorang perempuan.* Salomo tidak mengatakan bahwa tidak ada wanita yang sempurna, tapi secara tidak langsung dia mendapati bahwa wanita seperti itu lebih jarang [wanita yang baik] jika jumlahnya dibandingkan dengan pria yang sempurna. Pengalamannya dengan seribu istri serta gundik yang banyak dari antara mereka adalah penyembah berhala dan tidak diragukan lagi mereka saling cemburu dan suka bertengkar—seperti yang terjadi di rumah tangga pada umumnya—tidak dapat diragukan lagi telah membawa Salomo pada kekacauan dan permasalahan yang tiada habisnya. Oleh karena masalah-masalah ini, kelihatannya Salomo menyalahkan para wanita daripada menyalahkan dirinya sendiri yang terlibat ke dalam

perkawinan yang berlipat ganda (lihat Kejadian 3:12).

**29. Jujur.** Dari kata “menjadi lurus,” “menjadi benar.” Referensinya adalah kepada moral yang saleh.

*Mencari.* Kata Ibrani yang sama digunakan dalam 2 Tawarikh 26:15 sebagai “penemuan-penemuan,” yaitu penemuan penemuan-penemuan atau mesin-mesin perang, contohnya alat pelontar batu-batu. Akar kata dari kata Ibrani tersebut berarti “berpikir,” “merencanakan,” atau “menemukan” (lihat Amos 6:5). Manusia telah jatuh dari keadaan moral mula-mula yang saleh dan telah menjadi mahir dalam menciptakan benda-benda yang, walaupun tidak jahat benda-benda itu, tapi digunakan dengan cara-cara tertentu untuk menuntun umat manusia kepada imoralitas.

-----roh nubuat-----  
**Patriarchs and Prophets, hal. 91**

Poligami telah diperkenalkan lebih awal, dan itu sangat berlawanan dengan pengaturan Ilahi sejak zaman yang paling awal. Ketika Tuhan memberikan satu istri kepada Adam, itu memperlihatkan perintah-Nya tentang hal tersebut. Tetapi setelah kejatuhan, manusia memilih untuk mengikuti hasrat mereka yang berdosa; dan sebagai hasilnya, kejahatan dan kesedihan meningkat dengan cepat. Pertalian pernikahan dan hak-hak kepemilikan tidak dihormati. Siapa saja bisa mendambakan istri dan milik sesamanya, mengambilnya dengan paksa, dan mereka bersukaria dalam tindakan mereka yang kejam itu.



-PDT. SWENEYS TANDIDIO



## "Country Youth Singers" Jemaat TEBET Konser di UNAI

Kiriman Robert RS, Komunikasi Jemaat Tebet.

Acara PA pada sabat sore 17 Maret 2007 di UNAI Bandung, diisi dengan konser mini dari Country Youth Singers (CYS) Jemaat Tebet Jakarta. Konser yang kali ini bertemakan "When He Was On The Cross" dengan penuh semangat melantunkan sedikitnya 15 lagu-lagu rohani berirama country yang intinya menceritakan kebaikan Tuhan tersebut, dihadiri oleh komunitas UNAI yang mayoritas adalah mahasiswa/i, di samping dosen dan staff, serta anggota jemaat dari sekitar kampus, mengisi gedung bundar sore itu.

Konser yang dibuka dengan lagu "God Is Good All The Time" mendapat sambutan yang hangat dari hadirin, diakhir lagu tersebut pada saat Sdr. Eddy Ruhupatty mengatakan "God Is Good", disambut hadirin dengan kata "All The Time" dan "All The Time" disambut hadirin dengan "God Is Good". Pada saat lagu "When He Was On The Cross" dinyanyikan oleh Sdr. Eddy Ruhupatty dengan penuh perasaan yang merupakan tema dari Konser kali ini, seorang tamu yang berasal dari Houston AS, bernama Leony Boughman, menitikkan air mata karena

menghayati setiap kata-kata dari lagu tersebut. Di akhir dari konser lagu *So Good, So Good, He's very Good*, menjadi lagu terakhir.

Konser yang terbagi dalam 5 sesi ini di mana setiap sesi berisi tiga lagu diselingi dengan kuis Alkitab dan kata *God Is Good* menjadi *password* bagi setiap peserta kuis sebelum menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan musik atau nubuatan yang diberikan kepada hadirin, dan kepada yang berhasil menjawab, telah disiapkan beberapa hadiah buku rohani, namun ternyata beberapa mahasiswa yang naik ke panggung harus turun tanpa hasil karena mereka mendapat kesulitan dalam menyebutkan *password*-nya, karena harus menyanyikan *God Is Good* selama 15 ketukan, itulah syarat yang telah dibuat oleh Sdr. Eddy Ruhupatty, Pemimpin/Pelatih CYS, yang telah membina group ini sejak tahun 2002.

Bagi kebanyakan hadirin yang berjiwa muda, irama yang dikemas dalam konser kali ini sangat cocok dengan semangat mereka. Mengapa tidak, selain *keyboard* yang dimainkan oleh Sdr. Joseph Sukirman, ada juga talenta musik *Banjo* dan Harmonika yang dimiliki oleh Ketua Jemaat Bid. PA, Sdr. J.L. Tampubolon, telah memberi warna tersendiri pada *Country Youth Singers*. Apalagi beberapa anggota CYS yang diberkati dengan talenta suara yang merdu, wajah mereka tidak asing lagi bagi kebanyakan mahasiswa/i UNAI, yaitu, Eva Tampubolon, Ervan

Tampubolon, Marisca Liling, Lisa Situmorang dan Agnes Situmorang karena mereka kuliah di UNAI. Beberapa dari hadirin ketika dihubungi, bahkan salah satu Pendeta Senior, Pdt. Dr. U. Aritonang mengatakan berkeinginan supaya CYS datang lagi ke sana.

Pelayanan keluar seperti ini selalu mendapat dukungan orang tua untuk mengantar, walaupun harus berdesak-desakan, karena terbatasnya kendaraan yang ada, namun tidak mengurangi semangat jemaat untuk berangkat, bahkan ada yang sudah mulai berkumpul sejak pukul 17:00 di kompleks GPA MT Haryono, dari sana rombongan berangkat pukul 19:00, setelah berbuka Sabat bersama. "Inilah yang telah menjadi tradisi jemaat kita di Tebet. CYS sudah melayani ke Jemaat Mawar Sharon dan ke jemaat-jemaat lain. Pokoknya ke mana anak-anak kita pergi ke sana juga orang tuanya pergi, tidak perlu harus rapat panjang-panjang, itu dengan spontan saja..." ungkap Ketua Jemaat D. Liling. Persatuan dalam keragaman mendukung persatuan umat Tuhan. Keakraban jemaat membuat suasana harmonis dan itu masih sangat terasa. Sebut saja salah satu nama seperti Sdr. Johny Sondakh, Ketua Jemaat, akan selalu menyapa dengan hangat siapa saja anggota atau tamu yang datang ke gereja.

Ternyata partisipasi Jemaat Tebet di UNAI, bukan hanya pada konser saja, tetapi sudah mendapat kesempatan dari





Sehingga tanpa menunda-nunda lagi, tepat pukul 08:00 Minggu pagi, setelah menikmati sarapan gratis dari Cafeteria, beberapa

acara Sekolah Sabat, Pelayanan Perorangan, bahkan beberapa tua-tua seperti Sdr. J.L. Tampubolon dan gembala Jemaat Pdtm. D. Siby, ambil bagian pada acara khotbah mendampingi Pdt. Dr. H.S.P. Silitonga yang khotbah sabat itu, dan Pdtm. Gifson Sinaga pada Renungan Tutup Sabat. Sdr. P. Sagala memimpin acara, Sdr. John Sutrisno, cerita Misión. Beberapa guru SS juga ambil bagian mengajar, yaitu Sdr. S.L. Situmorang, Sdr. Iwan Tampubolon, Pdtm. D. Siby, Sdr. D. Liling dan Sdr. Johnny Sondakh.

Selesai acara ibadah, sambutan sukacita Jemaat UNAI sangat terasa saat menyambut rombongan dengan makan bersama, yang saat itu dihadiri juga Rektor UNAI Bpk. C.Z. Panjaitan, bertempat di Student Center. Keramah-tamahan Jemaat UNAI menyambut rombongan Jemaat Tebet sangat kelihatan pada pertemuan itu. Bahkan gembala Jemaat UNAI Pdt. Sianipar dalam sambutannya mengatakan, "...sampaikan kepada kami apabila ada kekurangan." Padahal, UNAI telah mengakomodir rombongan dengan menyiapkan sejumlah kamar asrama untuk menampung Jemaat Tebet dan menikmati hidangan makanan sehat di Cafeteria bagi peserta CYS. "Kami juga tidak luput dari kekurangan dan perlu perbaikan, namun dalam keakraban saudara-saudara dalam Tuhan, kita saling mendukung untuk



kebaikan semua," sambut Pdtm. David Siby mewaliki Jemaat.

Atas kesempatan baik yang diberikan UNAI kepada CYS pada konser mini ini, tentu telah menjadi berkat besar kepada anak-anak dan orang muda kami, maklum keanggotaan CYS yang paling kecil berusia 10 tahun sampai dengan usia dewasa. "Praise the Lord, kami senang dapat mengembangkan talenta yang Tuhan percayakan, dan kami berterima kasih kepada UNAI yang telah memberikan kesempatan kepada CYS melayani. *God is Good, all the time,*" jawab Ernest Sagala spontan mewakili teman-teman CYS, ketika dihubungi reporter Sdr. John Sutrisno. Itu semua tidak luput dari rekaman kamera Sdr. R. Damaling, Direktur Pathfinder, yang "ahli" dalam soal *photography, video shooting & editing*, yang telah merekam aktivitas CYS sejak persiapan/latihan, seluruh acara, wawancara-wawancara kecil dengan wakil mahasiswa, anggota dan panitia, untuk dokumentasi.

Keramah-tamahan di kampus UNAI yang sejuk, bersih, segar, indah menawan seperti menahan kita untuk tinggal di sana lebih lama, namun sudah tentu seperti kata Pengkhotbah, "ada waktu bertemu, ada waktu berpisah".

anggota mewakili Jemaat Tebet, bertemu dengan rektor, dan menyampaikan terima kasih sekaligus berpamitan. Jemaat Tebet lebih semangat lagi mendengar kata-kata dorongan dari rektor supaya lebih maju dan sukses dalam pelayanan ke depan. "The love of God that constraints us. Itu motto PA, yang terus didengungkan kepada anak-anak kami. Kasih, itu saja yang mendorong kami untuk terus melayani melalui lagu-lagu pujian. Terima kasih untuk ketekunan dan kesabaran anak-anak kami mengikuti latihan yang seringkali harus sampai larut malam atau pada hari libur, dan kepada orang tua atas segala dukungannya -- kami tidak dapat menyebutkan nama saudara satu per satu, itu semua adalah berkat Tuhan dan berkat itu kita gunakan untuk menjadi berkat bagi semua orang ke mana kita melayani," kata Sdr. Iwan Tampubolon, Manager CYS.